

**PERAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MEMODERISASI  
HUBUNGAN *FREE CASH FLOW* DAN *SUSTAINABILITY REPORTING*  
TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2019-2021)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai  
Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S1  
Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :**  
**HESTY WIDYANINGRUM**  
**NIM 31401900076**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**  
**SEMARANG**

**2023**

**HALAMAN JUDUL**

**PERAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MEMODERISASI  
HUBUNGAN *FREE CASH FLOW* DAN *SUSTAINABILITY REPORT*  
TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2019-2021)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai  
Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S1  
Program Studi Akuntansi



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Peran *good corporate governance* Dalam Memoderasi Hubungan *Free Cash Flow* dan *Sustainability Reporting* Terhadap Manajemen Laba**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Disusun Oleh:

Hesty Widyaningrum

Nim: 31401900076

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian untuk skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 17 Mei 2023

Pembimbing



M. Jafar Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Akt., CA.CSRA.,CSRS

NIK 211498009

## HALAMAN PENGESAHAN

**Peran *good corporate governance* Dalam Memoderasi Hubungan *Free Cash Flow* dan *Sustainability Reporting* Terhadap Manajemen Laba**  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Disusun Oleh:

Hesty Widyaningrum

Nim: 31401900076

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2023

### Susunan Dewan Penguji

**Pembimbing**

**Penguji I**

M. Jafar Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Akt., CA, CSRA., CSRS  
NIK 211498009

Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si., Akt  
NIK 211492004

**Penguji II**

Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si.  
NIK 211415028

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi

Semarang, 23 Juni 2023

**Ketua Program Studi Akuntansi**

Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA  
NIK 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Hesty Widyaningrum  
NIM : 31401900076  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran *good corporate governance* Dalam Memoderasi Hubungan *Free Cash Flow* Dan *Sustainability Reporting* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021” merupakan karya penelitian sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.

Semarang, 23 Juni 2023



HESTY WIDYANINGRUM  
NIM 31401900076

## MOTTO

*Bersyukur kepada Allah Yang Maha Esa dan kedua orang tua*

*Jadikan masa depan lebih baik daripada masa sekarang*

*Bismillah dengan doa, usaha, dan tawakkal hadapi semua masalah pasti ada solusinya*

## PERSEMBAHAN

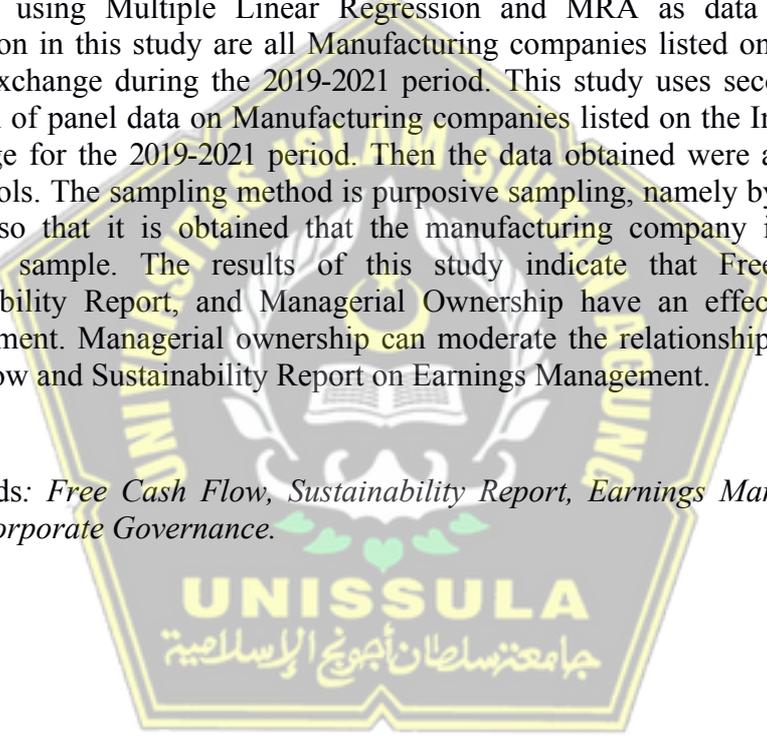
Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya.

## ***ABSTRACT***

### **The Role of *good corporate governance* in Moderating the Connect of *Free Cash Flow* and *Sustainability Reports* on Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 Period**

This study aims to determine and analyze the connect of *Free Cash Flow* and *Sustainability Report* on Earnings Management with *good corporate governance* as Moderating Variables in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This research is a quantitative research using Multiple Linear Regression and MRA as data analysis. The population in this study are all Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2021 period. This study uses secondary data in the form of panel data on Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Then the data obtained were analyzed using SPSS tools. The sampling method is purposive sampling, namely by using several criteria so that it is obtained that the manufacturing company is used as the research sample. The results of this study indicate that Free Cash Flow, Sustainability Report, and Managerial Ownership have an effect on Earnings Management. Managerial ownership can moderate the relationship between Free Cash Flow and Sustainability Report on Earnings Management.

Keywords: *Free Cash Flow, Sustainability Report, Earnings Management, and Good Corporate Governance.*



## ABSTRAK

### **Peran *good corporate governance* Dalam Memoderasi Hubungan *Free Cash Flow* Dan *Sustainability Report* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan *Free Cash Flow* dan *Sustainability Report* terhadap Manajemen Laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dan MRA sebagai analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Kemudian data yang diperoleh untuk dianalisis menggunakan alat bantu *SPSS*. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria sehingga didapatkan perusahaan Manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, *Sustainability Report* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, *good corporate governance* tidak memoderasi *free cash flow* terhadap manajemen laba dan *good corporate governance* tidak mampu memperkuat maupun memperlemah *sustainability report* terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Free Cash Flow*, *Sustainability Report*, *Manajemen Laba*, dan *Good Corporate Governance*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran *Good Corporate Governance* Dalam Memoderasi Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Sustainability Report* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Program Studi S-1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari secara tidak langsung penulis mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., AK, CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA selaku Dosen Pembimbing dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Segenap staf dan karyawan di kampus Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang selalu memberikan informasi dengan baik.
6. Ibu, Almarhum Bapak, Mas Sulanjar, Mbak Sariseh, dan semua keluarga yang selalu memberi semangat, motivasi, dukungan serta doa agar penulis bisa segera menyelesaikan dalam penyusunan skripsi.
7. Sahabat saya Fina, Adelina, Firdha, Inaka, Galuh, Mbak Nawang, yang selalu memberi semangat dan saling support satu sama lain.
8. Seluruh teman-teman kelas reguler yang ada di Kampus Kaligawe angkatan 2019 untuk semua dukungan, semangat dan kebersamaannya.
9. Semua pihak yang sudah membantu dan tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas dukungan dan bantuan yang sudah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Namun penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 23 Juni 2023



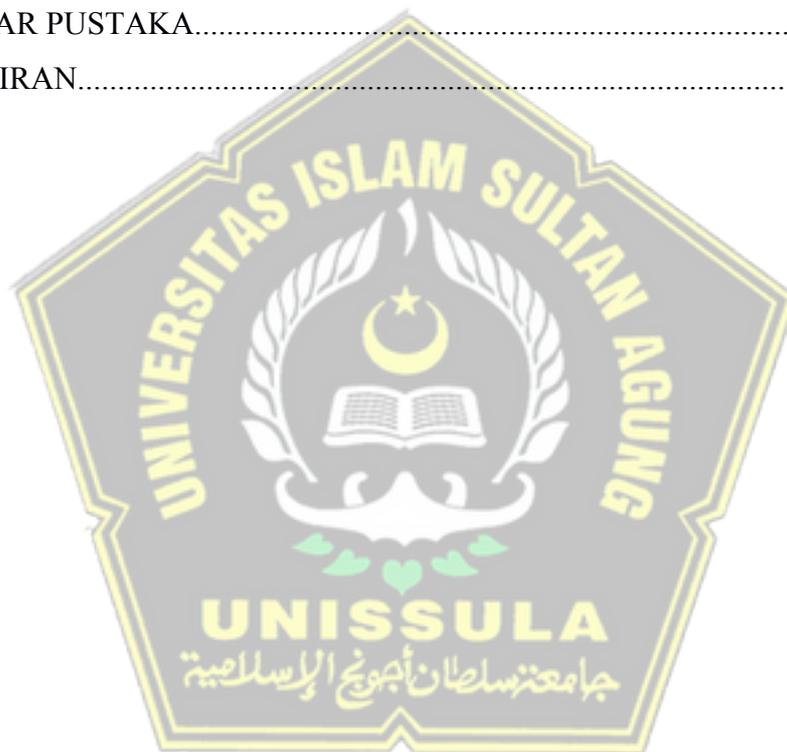
Hesty Widyaningrum  
Nim. 31401900076

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teoritis.....	10
2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory).....	10
2.2. Variabel Penelitian.....	11
2.2.1. Free Cash Flow.....	11
2.2.2. Sustainability Report.....	13
2.2.3. Good Corporate Governance.....	14
2.3. Penelitian Terdahulu.....	15
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	29
2.5. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Populasi dan Sampel.....	33



4.5.3 <i>Good Corporate Governance</i> memoderasi pengaruh <i>free cash flow</i> terhadap Manajemen laba.....	74
4.5.4 <i>Good Corporate Governance</i> memoderasi pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Manajemen laba.....	75
BAB V PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	79
5.3 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	83



## DAFTAR TABEL

Table 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4. 1 Kriteria Penentuan Sampel.....	45
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel.....	46
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Sebelum uji outlier.....	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Setelah uji outlier.....	50
Tabel 4. 5 Hasil Multikolinearitas Variabel.....	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Run Test.....	53
Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi Regresi Linear Berganda.....	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji-F Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji -t Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4. 12 Hasil Uji Moderated Regression Analysis.....	62
Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi MRA.....	64
Tabel 4. 14 Hasil Uji F Regresi MRA.....	66
Tabel 4. 15 Hasil Uji T Regresi MRA.....	67
Tabel 4. 16 Rekapitulasi Uji Hipotesis.....	70

## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1 Kerangka Penelitian.....</i>	<i>322</i>
<i>Gambar 4. 1 Grafik P-Plot.....</i>	<i>551</i>
<i>Gambar 4. 2 Kurva Uji Hipotesis Pengaruh.....</i>	<i>59</i>
<i>Gambar 4. 3 Kurva Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Sustainability Report (X2) terhadap Manajemen Laba (Y).....</i>	<i>60</i>
<i>Gambar 4. 4 Kurva Uji Hipotesis Pengaruh Good Corporate Governance dalam memprediksi Variabel Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba.....</i>	<i>68</i>
<i>Gambar 4. 5 Kurva Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Sustainability Report (X2) terhadap Manajemen Laba.....</i>	<i>69</i>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Final.....	84
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	92
Lampiran 3 Analisis Regresi Berganda danMRA Selisih Mutlak.....	97
Lampiran 4 Asumsi Klasik Regresi MRA.....	101



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Vidya & Giarto (2020) menjelaskan lemahnya ekonomi global membuat laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi menurun. Hal tersebut tentunya memberikan pengaruh pada kinerja suatu perusahaan yang menyebabkan adanya keketatan terhadap persaingan bisnis. Perkembangan dunia bisnis dalam era globalisasi yang sedang berlangsung ini dibuktikan dengan pesatnya kemajuan inovasi dan data yang mengharapakan perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dibidangnya. Strategi untuk mencapai kemenangan di satu persaingan pasar perusahaan yakni mampu memanfaatkan sumber daya yang menunjang kegiatan operasional. Umumnya suatu perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk dapat bersaing dengan organisasi lain dalam mengembangkan atau memperluas pangsa pasar. Dibutuhkan informasi yang menjelaskan keadaan perusahaan untuk diserahkan kepada investor yang ingin menanamkan modal. Informasi tersebut biasanya di buat dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

Menurut Wimelda & Chandra (2018), informasi terkait kinerja keuangan suatu perusahaan, agar pengguna internal dan eksternal dapat mengambil keputusan ekonomi disebut laporan keuangan. Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan bisa dinilai dari data keuntungan yang tersedia. Informasi tentang keuntungan dapat melalui pertimbangan pemegang saham dalam pengambilan keputusan investasi. Investasi yang dapat meningkatkan kinerja dapat melalui manipulasi manajemen laba.

Kondisi memediasi waktu yang dihabiskan untuk merencanakan laporan keuangan untuk pihak luar sehingga dapat menambah dan mengurangi keuntungan disebut manajemen laba. Tjindrawati dan Melvie (2021) menyatakan bahwa earnings management biasanya diselesaikan sepenuhnya dengan niat membuatnya tampak seolah-olah kondisi moneter organisasi terlihat baik. Akibatnya dari hal tersebut yaitu laporan keuangan suatu perusahaan diberikan kepada pihak luar, seperti penyandang dana, bank, bahkan mengumumkan dana mereka ke Bursa Eek Indonesia (BEI). Manajemen laba adalah cara licik berperilaku pengawas untuk memperluas bantuan dan kepentingan individu. Manajemen laba terjadi ketika laba perusahaan mengalami penurunan tetapi manajemen perusahaan menaikkan laba dengan tujuan menarik investor dan ketika perusahaan mengalami kenaikan laba tetapi manajemen perusahaan menurunkan laba yang tujuannya yaitu agar dapat menghindari dari pajak. Hal tersebut mengakibatkan praktik manajemen suatu laba tidak lagi diperkenankan dalam suatu perusahaan.

Fenomena adanya praktik manajemen suatu laba terjadi di PT. Akasha Wira International Tbk (ADES). Tindakan pengelolaan yang terjadi mengakibatkan peningkatan manfaat bersih sebesar 38,48% pada tahun lalu menjadi Rp 52,96 miliar dari angka sebelumnya yaitu Rp 38,24 miliar. Namun, kesepakatan organisasi disesuaikan sebesar 1,25% menjadi Rp 804,3 miliar, berdasarkan prestasi tahun 2017 yang mencapai Rp 814,49 miliar. Kemudian lagi, dari premi yang diperoleh melalui catatan saat ini dan bunga di toko waktu, organisasi memiliki opsi untuk mencatat pembayaran ekstra yang signifikan.

Premi yang diperoleh disimpan dalam pos pembayaran moneter organisasi. Ternyata, presentase ADES kurang bagus, karena pertumbuhan keuntungan bukan dari kesepakatan yang diperluas, melainkan dari pembayaran bunga dan pengurangan biaya bukan pada hal-hal biaya pokok (Dwi Ayuningtyas, Jakarta, CNCB Indonesia 2019).

Di lain kasuss terjadi di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Kasusnya yaitu terjadi manipulasi atas ringkasan fiskal pada tahun 2017 yang ditentukan untuk mengerek harga saham perseroan. Manipulasinya berupa enam organisasi rekanan yang merupakan pihak luar, dan terjadi perluasan piutang dengan nilai sampai dengan Rp 1,4 triliun. Selain itu ada pula klaim penyerahan aset yang berasal dari perseroan sejumlah Rp 1,78 triliun (Soenarso, KONTAN.CO.ID, 2021).

Dari contoh kasus di atas menunjukkan bahwa laba para eksekutif bukan suatu hal yang dianggap baru dalam laporan keuangan. Pengaruh pasar dan adanya daya saing yang tinggi membuat perusahaan bersaing untuk memperlihatkan kualitas yang baik, misalnya strategi yang digunakan lumayan atau belum. Praktik manajemen laba juga mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai sekarang. Manajemen laba mendapatkan pengaruh dari beberapa faktor diantaranya *free cash flow* dan *sustainability reporting*.

*Free cash flow* enderung seringkali digunakan untuk mengelola keuntungan melalui peningkatan angka keuntungan yang disetorkan, dan bertujuan agar mengatasi kelemahan finansial yang tidak diinginkan di dalam perusahaan. Setiawati & Rosit (2019b). Dalam penelitian Febriana & Fani (2022)

berpendapat bahwa *free cash flow* jelas mempengaruhi manajemen suatu keuntungan, jadi perusahaan *free cash flow* yang besar akan dapat meningkatkan suatu laporan keuangan yang tentunya menguntungkan kepada dirinya sendiri.

*Free cash flow* sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Organisasi dapat memperoleh keuntungan dari peluang berharga yang kemungkinan besar tidak dapat diperoleh oleh organisasi lain karena organisasi dengan pendapatan gratis yang melimpah menunjukkan bahwa organisasi memiliki cara kerja yang baik dari pada organisasi lainnya. Organisasi dengan *free cash flow* besar seharusnya lebih siap untuk bertahan dalam keadaan terancam, sementara pendapatan bebas yang rendah, sumber uang dalam tidak dapat memenuhi kebutuhan usaha organisasi, sehingga aset luar diperlukan sebagai kewajiban atau penerbitan penawaran yang terbaru.

*Free cash flow* memberikan gambaran pada suatu investor bahwasannya keuntungan dari perusahaan bukan hanya prosedur pengelolaan pasar yang sepenuhnya bermaksud memperluas nilai organisasi. *Free cash flow* akan menambah masalah bisnis jika organisasi tidak digunakan untuk menyesuaikan pembayaran investor sebagai usaha yang menguntungkan. Investor akan percaya bahwa administrasi tidak dapat menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Dengan demikian, organisasi berada dalam posisi perkembangan yang rendah. Tidak adanya kerangka pengamatan oleh investor bebas, administrator dapat mengambil data tentang aktivitas mereka dengan mengontrol pembukuan.

Salah satu eksposur yang dibuat oleh organisasi adalah *sustainability report*. Jika organisasi memiliki keinginan untuk mempertahankan hidupnya, organisasi harus fokus pada keuntungan, juga harus fokus pada pemenuhan bantuan pemerintah individu dan menambah perlindungan iklim (planet) Elkington, 1997 dalam Kepakisan & Budiasih (2022). Menurut Ganesan et al. (2017) kegiatan dan praktik keberlanjutan penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa bisnis mereka berjalan dengan cara yang berkelanjutan serta lingkungan yang mereka operasikan tetap terjaga.

Astuti (2021) mengatakan bahwa perusahaan dapat mengatasi kelemahan laporan keuangan tradisional jika perusahaan dengan asumsi bahwa organisasi mengungkap laporan keterkelolaan melalui laporan tahunan dan melalui laporan terkait, disisi lain perusahaan yang menyelesaikan kewajiban sosial dilihat sebagai perusahaan yang dapat bertindak secara moral dan tidak melakukan pelanggaran seperti manajemen laba. Dengan adanya dampak positif dari penungkapan *sustainability report* banyak perusahaan yang menyalahgunakan untuk membuat gambaran positif tentang organisasi dengan menyembunyikan cara berperilaku para kepala yang melakukan manajemen laba. Adanya kontrak sosial maka perusahaan memiliki hubungan yang terikat dengan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan keselarasan antara nilai dan norma sosial di masyarakat.

Terjadinya keselarasan antara nilai dan norma akan menciptakan legitimasi perusahaan. Namun, jika terjadi persilangan antara nilai dan standar, maka akan membahayakan keaslian organisasi. Mengontrol diskresi publik dengan mengalihkan pertimbangan dari isu-isu yang mengkhawatirkan ke isu-isu berbeda

yang terhubung dan menarik, ini adalah salah satu teknik yang dapat diselesaikan dengan asumsi keaslian organisasi dikompromikan (Dowling & Pfeffer, dalam Kepakisan & Budiasih (2022)). Oleh karena itu, paparan organisasi dapat mengalihkan masalah area lokal dengan asumsi keaslian organisasi dirusak.

Hasil penelitian Astuti (2021) bahwa perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dan stakeholders melalui pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan maka. Terkait hal tersebut dapat menyebabkan penurunan pada anajemen laba. Pengungkapan kewajiban sosial yang diperkirakan berdasarkan sifat eksposur dapat menurunkan tingkat keuntungan dewan. Beberapa hasil penelitian sebelumnya telah meneliti bagaimana hubungan antara pengungkapan terhadap manajemen laba. Pada penelitian Astuti (2021) menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Studi ini adalah pengembangan yang berdasarkan dari hasil studi sebelumnya seperti Astuti (2021), Kepakisan & Budiasih (2022), Irawan et al. (2021), Bangun (2020), Jemunu et al. (2021), Sari & Khafid (2020), Tualeka & Tenriwaru (2020), Setiawati & Rosit (2019), Puspitasari & Diana (2019). Oleh karena itu, peneliti ini akan memodifikasi beberapa model dari para peneliti tersebut, yang menguji variabel bebas seperti *Free Cash Flow* dan *Sustainability Report* terhadap variabel terikat yaitu *Good Corporate Governance*.

## 1.2. Rumusan Masalah

Pada dasarnya manajemen suatu laba merupakan bentuk manipulasi pada laporan anggaran dan diselesaikan oleh seorang manajer dengan tujuan

memperoleh keuntungan diri sendiri. Dengan adanya manajemen laba yang dilakukan akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan baik bagi pengguna internal maupun eksternal. Manajemen laba diduga di pengaruhi oleh Pengungkapan *Sustainability Report* penelitian Kepakisan & Budiasih (2022), Astuti (2021), Jemunu et al. (2021), *Free Cash Flow* penelitian Irawan et al. (2021), Bangun (2020), Tualeka & Tenriwaru (2020), Setiawati & Rosit (2019), Puspitasari & Diana (2019), dan *Good Corporate Governance* penelitian Setiawati & Rosit (2019). Berdasarkan model hubungan antar variabel yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah ada pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba?
2. Apakah ada pengaruh *sustainability report* terhadap manajemen laba?
3. Apakah ada pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi?
4. Apakah ada pengaruh *sustainability report* terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah tersebut, studi ini memiliki tujuan untuk melakukan pengujian, memperoleh konfirmasi nyata, serta melakukan analisis tentang:

1. Pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh *sustainability report* terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba dengan dimoderasi variabel *good corporate governance*.

4. Pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba dengan dimoderasi variabel *good corporate governance*.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Studi ini harapannya bisa bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademika

Hasil penelitian berfungsi sebagai bahan masukan terhadap penelitian berikutnya dan dapat menambah suatu ilmu pengetahuan terkait bidang akuntansi keuangan, khususnya tentang manajemen laba

2. Bagi Perusahaan

Berfungsi sebagai wacana alternatif untuk praktisi penyelenggara perusahaan dan para pemakai laporan keuangan dalam memahami pentingnya keterbukaan informasi guna memudahkan para investor untuk menggali informasi tentang perusahaan melalui laporan keuangan.

3. Bagi Investor

Hasil pada penelitian ini dapat berfungsi sebagai investor untuk memahami, menilai, dan menerima metode oleh manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan perusahaan yang mengacu pada transparansi laporan perusahaan serta kegiatan manajemen laba yang dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teoritis**

Landasan teoritis yakni konsep relevan yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti. Landasan teori memberikan keterangan sementara mengenai fenomena-fenomena dan hubungan antar variabel, serta memberikan landasan kokoh dalam suatu penelitian yang sedang dijalankan.

##### **2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory)**

Munculnya prosedur manajemen laba dapat diperjelas melalui penerapan teori keagenan. Pandangan ini memaparkan keterkaitan pemilik dengan agen dimana sang pemilik dapat menyerahkan kuasa khusus ke agen agar melakukan beberapa layanan atas prinsipal. Pihak-pihak ini seringkali memiliki kepentingan yang berbeda. Untuk tujuan saat ini prinsipal adalah investor atau pemilik saham, dan agen merupakan manajemen perusahaan. Prinsipal berkepentingan untuk memperoleh hasil yang tinggi, sedangkan manajemen berkepentingan untuk memperoleh reward yang tinggi juga. Konflik kepentingan ini akan sering memicu manajemen untuk mengelola laba perusahaan untuk keuntungan pribadi. Konflik agensi ini menyoroiti pemisahan kepemilikan dan kontrol. Manajemen tidak memiliki kepentingan perusahaan secara keseluruhan, karena ini adalah peran pemegang saham yang telah memebrikan penyertaan modal pada perusahaan.

Oleh karena itu pemegang saham mengendalikan kegiatan manajemen, sehingga kepentingan mereka menjadi perhatian utama dalam pengambilan keputusan perusahaan. Namun, karena keterlibatan mereka dalam operasi perusahaan sehari-hari, manajemen memiliki akses lebih banyak data daripada investor. Ini dikenal sebagai informasi asimetris. Informasi yang belum optimal ini menjadi pemicu adanya konflik keagenan. Hal ini membuka pintu bagi manajemen untuk melatih praktik manajemen laba karena informasi asimetris antara prinsipal dan agen membuat prinsipal sulit untuk mengontrol atau memantau perilaku agen Wimelda & Chandra (2018).

## 2.2. Variabel Penelitian

### 2.2.1. Free Cash Flow

*Free cash flow* adalah jumlah uang perusahaan yang dapat disampaikan kepada kreditor maupun investor yang tidak diperlukan untuk biaya operasional ataupun kepentingan sumber daya. Kas tersebut biasanya membuat keadaan yang tidak dapat didamaikan antara direktur dan investor. Manajer lebih suka jika aset tersebut dialokasikan kembali pada proyek yang berpotensi menghasilkan profit, karena pilihan ini akan membangun kekuatan motivasi yang mereka dapatkan. Kemudian lagi, investor mengantisipasi bahwa kelebihan aset harus diserahkan sehingga akan memberikan kesejahteraan bagi mereka, Herlambang (2017).

Besarnya *free cash flow* di perusahaan menghasilkn pintu terbuka bagi manajemen untuk memanipulasi keuntungan. Manajer didesak untuk

melakukan investment dalam mengembangkan perusahaan, artinya usaha ini tidak mendapatkan pencapaian yang produktif. Hal ini dapat terjadi apabila pengawasan dari prinsipal kurang baik. Spekulasi yang tidak perlu akan menghasilkan manfaat yang lebih rendah meskipun ukuran perusahaan ternyata sangat besar. Ketidakefisienan dari pemanfaatan *free cash flow* dapat diminimalisir melalui penutupan kemalangan dengan memperluas manajemen laba. Dengan manajemen laba ini, manajer percaya bahwa terdapat stimulus dan penghargaan yang diperoleh, Irawan et al. (2021).

Menurut Setiawati & Rosit (2019) mendeskripsikan arus kas bebas merupakan pendapatan perusahaan yang bisa dialokasikan kepada pemberi pinjaman atau investor, tetapi tidak diperuntukkan bagi modal kerja atau pembayaran bunga pada sumber daya tetap. Oleh karenanya, hal ini dapat diringkas menjadi kelebihan uang yang diklaim oleh perusahaan, sesuai perusahaan mendukung seluruh usaha serta dapat menghasilkan keuntungan sebagai latihan fungsionalnya dalam sistem kemajuan bisnis. Keadaan yang berbeda dapat memengaruhi nilai *free cash flow*, misalnya jika perusahaan memiliki *free cash flow* besar namun pertumbuhannya rendah, maka ini wajib dibagikan kepada investor. Sedangkan apabila perusahaan tersebut mendapatkan *free cash flow* yang bernilai besar dan pertumbuhannya juga besar, maka ini dapat disimpan sebentar serta dapat digunakan untuk kepentingan di kemudian hari.

*Free cash flow* inilah yang sering memicu peredaan minat antara investor dan administrator. Meskipun *free cash flow* dapat meningkatkan

dukungan pemerintah terhadap pemberi pinjaman, seringkali hal itu menimbulkan situasi yang tidak dapat didamaikan di antara para pemimpin dan pemberi pinjaman, karena direktur yang tajam akan memanfaatkan free cash flow untuk meraih keuntungan bagi diri sendiri meskipun uang wajib diserahkan kepada mitra sebagai keuntungan, Bangun (2020).

### 2.2.2. Sustainability Report

*Sustainability reporting* yang dilakukan organisasi mendapatkan kepercayaan dari daerah dan mitra lokal, sehingga dapat mengurangi tingkat keuntungan eksekutif, Astuti (2021). Pengungkapan kewajiban sosial yang diperkirakan berdasarkan sifat pengungkapannya dapat mengurangi tingkat keuntungan dewan. Intensitas pengungkapan pelaporan berkelanjutan menunjukkan dampak negati terhadap pendapatan dean dengan alasan bahwa pengeluaran mereka untuk latihan pemeliharaan membawa manfaat yang lebih sedikit.

Menurut Kepakisan & Budiasih (2022), *Sustainability report* sangat dibutuhkan agar stakeholder termasuk masyarakat mengetahui semua jenis kewajiban perusahaan kepada masyarakat dan iklim. Laporan keberlanjutan adalah kebutuhan organisasi moderat untuk memebrikan data tentang pelaksanaan moneter, sosial dan ekologi mereka serta mitra organisasi. Laba para eksekutif adalah keputusan yang dibuat oleh direksi dalam memilih strategi pembukuan yang dapat mempengaruhi pendapatan sepenuhnya berniat mencapai beberapa target dalam mengungkapkan pendapatan. Di manajmen labara da istilah *efficient earning management*, artinya untuk

memperoleh keuntungan yang menceraikan sebagai cara korespondensi organisasi berkomunikasi dengan klien melalui laporan keuangan.

Penelitian Astuti (2021) memperoleh hasil bahwa semakin besar kualitas dan kuantitas penyampaian *sustainability reporting* yang dilakukan oleh organisasi, semakin terjalin tingkat kepercayaan yang lebih kuat dari masyarakat dan mitra. Dampaknya yaitu adanya potensi penurunan keuntungan yang didapat eksekutif. Organisasi dengan tingkat dukungan yang layak akan jarang melakukan manajemen laba. Pada saat organisasi menyebarkan laporan pemeliharaan, maka organisasi tersebut akan mendapatkan gambaran atau evaluasi yang baik dari lingkungan setempat yang lebih luas. Gambaran yang bagus ini tidak mudah didapat, oleh karena itu administrator akan bertindak secara moral sesuai pedoman yang relevan Kepakisan & Budiasih (2022).

### **2.2.3. Good Corporate Governance**

Good Corporate Governance (GCG) yaitu kumpulan pedoman yang mengendalikan hubungan antara investor, penyedia, penyewa, otoritas publik, pekerja, dan mitra lainnya sehingga keebasan dan komitmen disesuaikan, Setiawati & Rosit (2019). Landasan utama *Good Corporate Governance* Indonesia (2006) mendeskripsikan GCG memuat lima prinsip, antara lain: Transparan, Integritas, Kewajiban, Independen, Kelayakan, dan Keadilan. Pengimplementasian lima prinsip ini menjunjung tinggi akseibilitas data yang transparan, tepat, layak, tepat waktu, dan mampu dibandingkan, serta disediakan secara efisien., Kosasih (2021).

Menurut Herlambang (2017) pemanfaatan GCG untuk memenuhi konsistensi, atau karena kebutuhan yang sah, atau menggunakan edukasi yang tersedia, dapat memperoleh keuntungan untuk perusahaan diantaranya:

- a. Mengikuti perkembangan sudut perusahaan
- b. Memperluas nilai perusahaan dan kepastian bursa
- c. Menurunkan biaya agensi serta biaya modal.
- d. Mengembangkan lebih lanjut eksekusi, produktivitas, dan administrasi kepada mitra
- e. Menjaga badan dari klaim politik dan tuntutan hukum., dan
- f. Berperan dalam mewujudkan citra perusahaan yang baik sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian yang sudah dilaksanakan mengarah pada penguraian unsurunsur yang diingat berdampak pada manajemen laba diantaranya:

1. Kepakisan & Budiasih (2022)

Kepakisan dan Budiasih meneliti tentang “*Sustainability Report* Dan Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance Quality* Sebagai Pemoderasi”. Studi ini dijalankan di BEI, dengan mengandalkan data berjenis kuantitatif sebagai sumber informasi. Data untuk pemeriksaan ini diperoleh melalui sumber informasi sekunder, dengan mengambil sampel dari 10 perusahaan yang telah mengalami pemeriksaan selama periode 5 tahun. Pemilihan sampel dilaksanakan melalui metode *purposive sampling*.

Informasi yang diperiksa memanfaatkan regresi moderasi. Hasil tinjauan tersebut menunjukkan bahwa laporan pemeliharaan berdampak buruk terhadap manajemen laba dan kualitas administrasi perusahaan yang hebat membentengi konsekuensi merugikan dari pengelolaan mencakup keuntungan para eksekutif. Ini tergantung pada keaslian dan hipotesis organisasi, dimana peristiwa pendapatan para eksekutif dapat dipengaruhi oleh kualitas administrasi perusahaan yang hebat. Semakin baik kualitas tata kelola perusahaan yang tercapai oleh organisasi, semakin dapat menekan pendapatan para eksekutif. Konsekuensinya, semakin tinggi GCG suatu organisasi, maka semakin besar pemaparan sustainability report oleh organisasi tersebut.

2. Astuti (2021)

Astuti meneliti tentang “Dampak Pelaporan Keberlanjutan pada Praktik Manajemen Laba dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Sebagai Faktor Penyaring”. Penelitian praktis ini dilaksanakan di perusahaan LQ45 telah tercatat pada BEI selama periode 2017 hingga 2019. Penelitian ini meneliti dampak pengungkapan sustainability report terhadap dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel yang memoderasi. Analisis menggunakan informasi dari ringkasan keuangan perusahaan yang termasuk dalam LQ45. Sampel terdiri dari 66 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuantitas pengungkapan *sustainability reporting* tidak mempengaruhi manajemen laba. Sedangkan kualitas pengungkapan *sustainability reporting* mempengaruhi manajemen laba.

Analisis ini juga menyatakan komite audit mempunyai hubungan dengan kuantitas pengungkapan pelaporan keberlanjutan dan manajemen laba. Komite audit memperlemah kaitan tingkat pengungkapan pelaporan keberlanjutan dengan manajemen laba.

3. Irawan et al. (2021)

Irawan meneliti tentang “Pengaruh Arus Kas Bebas, Kesulitan Keuangan, dan Peluang Investasi Terhadap Praktik Manajemen Laba.”. Studi ini mengidentifikasi konsekuensi dampak arus kas bebas, keterpurukan keuangan, dan peluang investasi pada praktek manajemen laba. Pengujian ini melibatkan 11 perusahaan di sektor fasilitas, pelayanan publik, serta transportasi yang tercatat di BEI selama periode 2014 hingga 2018, yang mempunyai sampel berjumlah 55 data. Studi ini menerapkan metode sampel purposive dan dijalankan melalui perangkat lunak SPSS versi 22.0. Temuan ini menghasilkan bahwa data telah memenuhi pengujian pooling, asumsi klasik, dan standar yang telah ditentukan. Temuan pengujian F menghasilkan variabel arus kas bebas, *financial distress*, dan set kesempatan investasi mempengaruhi variabel manajemen laba. Hasil uji t menyatakan pendapatan bebas dan set kesempatan investasi mempengaruhi manajemen laba, disisi lain kesulitan keuangan tak mempengaruhi manajemen laba. Singkatnya, ada cukup bukti bahwa pendapatan bebas dan set kesempatan investasi mempengaruhi manajemen laba, tetapi kesulitan keuangan tidak memiliki cukup bukti untuk mempengaruhi manajemen laba.

4. Bangun (2020)

Bangun meneliti mengenai “Dampak Arus Kas Bebas, Komposisi Keuangan, dan Kesenjangan Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba”. Studi tersebut memiliki tujuan untuk menyerahkan petunjuk nyata tentang dampak yang dihasilkan oleh arus kas bebas, komposisi modal, serta ketidakseimbangan informasi pada praktek manajemen laba dalam perusahaan industri yang tercatat di BEI antara 2016 hingga 2018. Sampel perusahaan yang dipakai sejumlah 39 perusahaan. Dalam studi ini, memanfaatkan metode sampel purposive dan data panel yang diolah dengan bantuan perangkat lunak E-views versi 10+. Temuan dari pengujian t memperoleh hasil praktek pengelolaan laba dipengaruhi oleh arus kas bebas, sementara komposisi modal dan asimetri ekonomi tidak memiliki dampak pada manajemen laba.

5. Kosasih, (2021)

Kosasih meneliti “Dampak Arus Kas Bebas dan Leverage Keuangan pada Manajemen Laba dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai Pengaruh Pengatur”. Tujuan dari studi tersebut yaitu untuk mengidentifikasi dampak arus kas bebas dan leverage keuangan pada keuntungan eksekutif, dengan tata kelola perusahaan yang merupakan variabelnya. Organisasi yang beroperasi dalam sektor jasa transportasi. Studi ini menggunakan informasi dari 26 entitas bisnis di bidang transportasi yang telah tercatat pada BEI selama periode 2017 hingga 2019.

Pemeriksaan memanfaatkan metode *Partial Least Square* (PLS). Temuan mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh dari arus kas bebas dan leverage keuangan pada manajemen laba, dan tata kelola perusahaan yang baik tidak mempengaruhi secara moderat hubungan antara arus kas bebas dan leverage keuangan pada manajemen laba.

6. Jemunu et al. (2021)

Jemunu meneliti tentang “Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pelaporan Laporan Keberlanjutan, dan Praktik Manajemen Laba dalam Kaitannya dengan Nilai Perusahaan.”. Studi ini mengevaluasi bagaimana dampak tata kelola perusahaan yang benar dan laporan keberlanjutan terhadap kuasa perusahaan melewati praktek manajemen laba. Metode untuk mengestimasi adalah Price to Book Value (PBV), tata kelola perusahaan yang baik diketahui melalui frekuensi pertemuan komite audit dan persentase anggota dewan komisaris yang independen, pelaporan laporan keberlanjutan dinilai berdasarkan jumlah informasi yang diungkapkan sesuai standar GRI, dan manajemen laba dianalisis dengan mengukur discretionary accruals. Prosedur pemeriksaan yang dilakukan yaitu *purposive sampling method*. Total pengujian telah sesuai ketentuan yaitu 42 perusahaan yang tercatat di BEI periode 2018 hingga 2019. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis jalur. Temuan dari studi mengindikasikan bahwa komite audit berdampak pada praktek manajemen laba, sementara pelaporan laporan keberlanjutan dan keberadaan dewan komisaris independen tak berdampak pada manajemen

laba. Pelaporan laporan keberlanjutan dan dewan komisaris independen memiliki dampak pada nilai perusahaan, sedangkan komite audit dan praktik manajemen laba tak berdampak pada nilai perusahaan. Praktek tersebut tidak menjadi perantara dalam kaitan antara komite audit, dewan komisaris independen, dan pelaporan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

7. Sari & Khafid (2020)

Sari dan khafid meneliti “Fungsi Kepemilikan oleh Manajemen dalam Mengatur Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Besar Perusahaan, serta Kebijakan Dividen terhadap Pengelolaan Laba di BUMN”. Studi ini menginvestigasi dan memperoleh bukti berbasis pengamatan mengenai keterkaitan antara efek profitabilitas, tingkat leverage, skala bisnis, serta keputusan ketentuan dividen pada praktek manajemen laba, melewati variabel moderasi hak milik manajerial. Grup perusahaan yang menjadi pusat perhatian dalam studi ini yaitu BUMN yang tercatat di BEI selama rentang waktu dari tahun 2016 hingga 2018. Sampel diambil dengan pendekatan purposive dan berhasil mengumpulkan 39 entitas bisnis. Kemudian, analisis data dalam uji hipotesis ini melibatkan analisis regresi termoderasi melalui pemanfaatan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 21. Dari hasil penelitian terlihat bahwa penggunaan leverage memiliki dampak pada praktik manajemen laba. Namun, tingkat keuntungan, besaran perusahaan, dan keputusan pembagian dividen tidak memengaruhi pelaksanaan manajemen laba. Dalam studi ini ditemukan

bahwa kepemilikan oleh manajemen di perusahaan milik negara memiliki kemampuan untuk mengubah pengaruh leverage terhadap praktik manajemen laba

8. Tualeka & Tenriwaru (2020)

Tualeka & Tenriwaru meneliti tentang “Dampak Arus Kas Bebas dan Leverage Keuangan pada Praktik Manajemen Laba dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai Pengaruh Pengatur”. Studi ini menginvestigasi apakah arus kas bebas dan tingkat leverage keuangan memiliki dampak pada praktek manajemen laba, serta apakah kualitas tata kelola perusahaan yang baik, sebagai faktor moderasi, memengaruhi hubungan antara arus kas bebas dan leverage keuangan dengan praktek manajemen laba di bisnis tekstil dan garmen yang tercatat di BEI dalam di tahun 2016 hingga 2018 di 16 perusahaan. Studi tersebut juga menggunakan tehnik *purposive sampling*. Melalui hasilnya tersebut, diketahui bahwa arus kas bebas mempengaruhi manajemen laba. Leverage keuangan mempengaruhi manajemen laba.

Tata kelola perusahaan yang efektif memiliki peran sebagai variabel moderasi dalam pengaruh arus kas bebas pada praktek manajemen laba. Disisi lain, tata kelola perusahaan yang kuat dapat memoderasi dampak leverage keuangan pada praktek manajemen laba.

9. Setiawati & Rosit (2019)

Setiawati & Rosit meneliti tentang “Dampak Arus Kas Bebas dan Rasio Utang terhadap Manajemen Laba dengan Fungsi Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai Faktor Pengatur”. Studi ini mengamati dampak arus kas bebas dan tingkat leverage pada praktik manajemen laba. Studi tersebut juga melihat peran *good corporate governance* yang diukur menggunakan *indeks government* dalam memoderasi arus kas bebas dan leverage pada keuntungan eksekutif. Kajian ini dilakukan di perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015 hingga 2017 dan tidak tercatat dalam BEI. Sampel diambil dengan pendekatan purposive sampling dengan total responden yaitu 45 orang. Analisis ini memanfaatkan analisis regresi moderasi (MRA). Temuan ini memperoleh hasil (1) praktek manajemen laba dipengaruhi oleh arus kas bebas, (2) tidak terdapat dampak leverage pada praktek manajemen laba, dan (3) kualitas tata kelola perusahaan yang diukur melalui indeks tata kelola perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara arus kas bebas dan praktek manajemen laba.

10. Puspitasari & Diana (2019)

Puspitasari dan Diana meneliti “Dampak Aspek Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Arus Kas Bebas, dan Rasio Utang terhadap Praktik Pengelolaan Laba dalam Perusahaan Sektor Batu Bara”. Pengujian dilaksanakan sebagai identifikasi dampak tata kelola perusahaan yang baik, arus kas bebas, dan leverage terhadap pendapatan eksekutif. Faktor-faktor yang menjadi variabel independen dalam riset ini diantaranya dewan

komisaris independen, dimensi komite audit, hak milik oleh manajemen, hak milik oleh institusi, tingkat leverage, serta arus kas bebas. Penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian eksplanatif/asoziatif. Data sekunder yang diambil dari tahap pengujian ini yaitu BEI, yang berfokus di perusahaan sektor Batu Bara. Di studi tersebut, pendekatannya ialah regresi linier berganda. Hasil mengungkap bahwa beberapa faktor seperti komposisi dewan komisaris yang independen, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, leverage, dan arus kas bebas memiliki dampak pada praktek manajemen laba, sementara kepemilikan oleh manajemen tak berdampak pada manajemen laba.

11. Herlambang (2017)

Herlambang menguji “Penelitian tentang Dampak Arus Kas Bebas dan Leverage Keuangan pada Pengelolaan Laba dengan Fungsi Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai Pengaruh Pengatur”. Pengujian ini bertujuan untuk memahami dampak *free cash flow* pada praktek Manajemen Laba, dampak Leverage Keuangan pada praktek Manajemen Laba, serta peran Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) sebagai variabel yang berperan mengedelakan dampak Arus Kas Bebas dan Leverage Keuangan pada praktek Manajemen Laba. Kelompok sampel terdiri dari 19 perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index dan tercatat di BEI antara tahun 2010 hingga 2015. Temuannya mengindikasikan bahwa Arus Kas Bebas berdampak pada praktik Manajemen Laba, Leverage Keuangan berdampak pada praktik

Manajemen Laba, serta tidak ada dampak dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) terhadap Arus Kas Bebas, dan GCG mengurangi pengaruh Leverage Keuangan pada pendapatan eksekutif.



Table 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Tehnik Analisis Data	Hasil Penelitian
Kepakisan & Budiasih, (2022)	“ <i>Sustainability Report</i> Dan Manajemen Laba Dengan <i>Good Corporate Governance Quality</i> Sebagai Pemoderasi”.	Dependen : Manajemen laba Independen : 1. <i>Sustainability Report</i> 2. <i>Good Corporate Governance</i>	Regresi moderasi	1. <i>sustainability report</i> berpengaruh negatif pada manajemen laba dan <i>Good Corporate Governance Quality</i> memperkuat pengaruh negatif <i>sustainability report</i> terhadap manajemen laba
Astuti, (2021)	“Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Manajemen Laba Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi”.	Dependen : Manajemen laba Independen : 1. <i>Sustainability Report</i> 2. <i>Good Corporate Governance</i>	Analisis regresi berganda	1. Kuantitas pengungkapan <i>sustainability reporting</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Kualitas pengungkapan <i>sustainability reporting</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 3. Komite audit memiliki hubungan dengan kuantitas pengungkapan pelaporan keberlanjutan dan manajemen laba. 4. Komite audit memperlemah hubungan antara tingkat pengungkapan pelaporan keberlanjutan dan manajemen laba.

Irawan et al., (2021)	“Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , <i>Financial Distress</i> , Dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Manajemen Laba”	Dependen : Manajemen laba Independen : 1. <i>Free cash flow</i> 2. <i>Financial distress</i> 3. <i>Investment opportunity set</i>	Analisis regresi berganda	1. <i>Free cash flow</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 2. <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 3. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
Bangun, (2020)	“Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , Struktur Modal, Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba”	Dependen : Manajemen laba Independen : 1. <i>Free cash flow</i> 2. Struktur modal 3. Asimetri informasi	Analisis data panel	1. <i>Free cash flow</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. 2. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 3. Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
Kosasih, (2021)	“Pengaruh <i>FreeCash Flow</i> dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Earning Management</i> Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi”	Dependen : Manajemen laba Independen : 1. <i>Free cash flow</i> 2. <i>Financial Leverage</i> Moderasi : <i>Good Corporate Governance</i>	Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS)	1. <i>Free cash flow</i> dan <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning management</i> 2. <i>Good governance corporate</i> tidak dapat memoderasi hubungan antara <i>free cash flow</i> dan <i>financial leverage</i> terhadap <i>earning management</i> .

Jemunu et al., (2021)	“ <i>Good Corporate Governance, Pengungkapan Sustainability Report Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan</i> ”	Dependen : Nilai perusahaan Independen : 1. <i>Good corporate governance</i> 2. <i>Sustainability report</i> 3. Manajemen laba	Analisis jalur	1. Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Pengungkapan <i>sustainability report</i> dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. Pengungkapan <i>sustainability report</i> dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Komite audit dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Sari & Khafid, (2020)	“Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN”	Dependen : Manajemen laba Independen : 1. Kepemilikan manajerial 2. Profitabilitas 3. Leverage 4. Ukuran perusahaan Kebijakan dividen	<i>Moderated regression analysis</i>	1. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba.

				<p>4. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba.</p> <p>5. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan BUMN mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba.</p>
Tualeka, Tenriwaru, (2020)	“Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> Dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi”	<p>Dependen : Manajemen laba</p> <p>Independen : 1. <i>Free cash flow</i> 2. <i>Financial leverage</i> 1. <i>Good corporate governance</i></p>	Analisis regresi berganda	<p>1. <i>Free cash flow</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>1. Leverage keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.</p>
Setiawati & Rosit, (2019)	“Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi”	<p>Dependen : Manajemen laba</p> <p>Independen : 1. <i>Free cash flow</i> 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Good corporate governance</i></p>	Regresi moderasi	<p>1. <i>Free cash flow</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>3. <i>Good corporate governance</i> yang diukur dengan indeks <i>corporate governance</i> tidak mampu memoderasi pengaruh arus kas bebas dan manajemen laba.</p>

Puspitasari, Diana, (2019)	“Pengaruh Faktor <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Free Cash Flow</i> , Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara”.	Dependen : Manajemen laba Independen : 1. <i>Good corporate governance</i> 2. <i>Free cash flow</i> 3. <i>Leverage</i>	Analisis linier berganda	1. Dewan komisaris independen terhadap manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan. 2. Ukuran komite audit terhadap manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan. 3. Kepemilikan institusional terhadap manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan. 4. Leverage terhadap manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan. 5. Free cash flow terhadap manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan. 6. Kepemilikan manjerial tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.
Herlambang, (2017)	“Analisis Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi”	Dependen : Manajemen laba Independen : 1. <i>Free Cash Flow</i> 2. <i>Financial Leverage</i> Moderasi : <i>Good Corporate Governance</i>	Analisis Regresi Data Panel	1. <i>Free Cash Flow</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, 2. <i>Financial Leverage</i> berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba, 3. GCG tidak berpengaruh moderat terhadap <i>Free Cash Flow</i> tetapi signifikan, dan

				4. GCG memperlemah pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap manajemen laba dan signifikan
--	--	--	--	---

#### 2.4. Pengembangan Hipotesis

Dengan mengacu pada landasan umum, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kajian literatur melalui pemaparan ulasan sebelumnya, maka proposisi yang diusulkan ini antara lain:

##### 1. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

*Free cash flow* perusahaan yang tinggi dapat terjadi karena tidak ada control yang baik, Hal ini terjadi karena pengelola tidak mengoptimalkan penggunaan dana yang ada dengan bijaksana dan memakainya untuk tujuan spekulasi yang memperuntung diri. Pada penelitian Irawan et al., (2021) menjelaskan *free cash flow* berdampak pada manajemen laba, yakni penggunaan *free cash flow* yang boros diliputi oleh pemenuhan keuntungan para eksekutif, khususnya menutupi kerugian dengan memperluas keuntungan. Dengan manfaat yang diperluas ini, manajer percaya bahwa kekuatan dan penghargaan yang memotivasi akan diperoleh. Kegiatan manajer yang menguntungkan para eksekutif berdasarkan pendapatan reward dikenal sebagai spekulasi rencana reward dalam hipotesis dalam teori akuntansi positif. Sedangkan pada penelitian Bangun, (2020) menjelaskan *free cash flow* dapat berpengaruh pada manajemen laba.

H1: *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

## 2. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Manajemen Laba

Perusahaan harus berusaha untuk mengikuti hubungan dengan mitra dan memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, terutama mereka yang memiliki kendali atas aksesibilitas sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan operasi perusahaan, seperti karyawan, pembeli, dan pemilik. Pada penelitian Kepakisan & Budiasih, (2022) menyatakan *sustainability report* berdampak negatif pada manajemen laba, yakni organisasi dengan tingkat *sustainability report* yang bagus akan memperlambat kinerja manajemen laba. Oleh karenanya dengan menerbitkan *sustainability report*, tingkah laku manajemen terbatas sebagai akibat dari pengungkapan terhadap masyarakat dan akan berperilaku bijak menurut dengan aturan yang ditetapkan.

H2: *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

## 3. *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap Manajemen laba

Menurut Setiawati & Rosit, (2019) kas dalam *free cash flow* umumnya menimbulkan situasi yang tidak dapat didamaikan antara direksi dan investor. Manajer percaya bahwa aset harus diinvestasikan kemali dalam proyek yang dapat menciptakan laba, sebab pilihan ini memperluas dorongan yang mereka dapatkan. Kemudian lagi, investor berharap sisa subsidi akan dicairkan. Oleh karenanya dapat memberikan kemakmuran. Pengimplementasian *corporate governance* yaitu sebagian komponen yang diperuntukan agar mengurangi benturan dengan memberikan keserasian antar mitra. Pada penelitian Kosasih,

(2021) menyatakan bahwa variabel faktor tata kelola perusahaan yang baik tidak mempunyai dampak moderatif pada hubungan antara arus kas bebas dan praktik pengelolaan pendapatan. Hal ini juga di dukung melalui studi Herlambang, (2017) yang mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik tidak mengatur pengaruh arus kas bebas pada praktek manajemen laba.

H3: Good Corporate Governance memoderasi pengaruh hubungan antara free cash flow dengan manajemen laba.

#### **4. Good Corporate Governance memoderasi pengaruh Sustainability Reporting terhadap Manajemen laba**

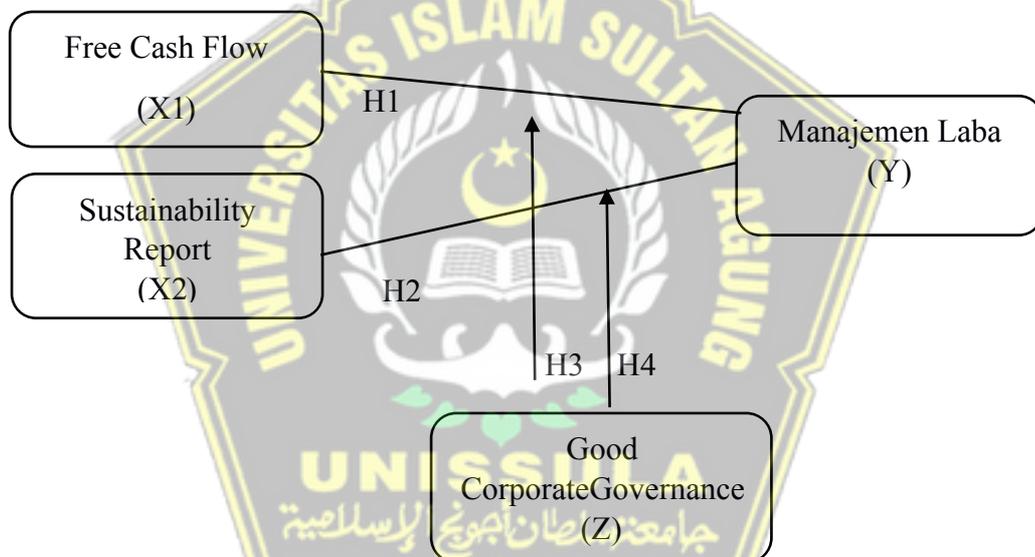
Menurut Kepakisan & Budiasih, (2022) *sustainability report* sangat diperlukan agar mitra, termasuk daerah setempat, mengetahui semua jenis kewajiban perusahaan terhadap masyarakat dan iklim. Laporan pemeliharaan adalah kebutuhan bagi organisasi moderat untuk memberikan data tentang pelaksanaan keuangan, sosial dan ekologi mereka serta mitra organisasi. Administrasi perusahaan yang hebat juga mencerminkan eksekusi perusahaan yang hebat. Dengan menjalankan administrasi perusahaan yang baik dalam organisasi, organisasi tersebut dinilai telah benar-benar berusaha untuk meneruskan semua data kepada mitra, termasuk laporan pemeliharaannya. Pada penelitian Kepakisan & Budiasih, (2022) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang tinggi secara umum dapat memengaruhi baik terhadap profit para eksekutif. *Good corporate governance* yang baik dapat mengurangi dampak pemeliharaan memberikan keuntungan bagi para eksekutif sehingga administrasi perusahaan yang baik harus diusahakan untuk

membangun sustainability report sehingga dapat menekan terjadinya manajemen laba.

H4: *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh hubungan antara *sustainability report* dengan manajemen laba.

## 2.5. Kerangka Pemikiran Teoritis

Dari analisis teoritis tentang dampak variabel bebas pada variabel terikat dan dampak variabel bebas yang dimoderasi pada variabel terikat, maka struktur konseptual yang dapat dihasilkan yaitu:



**Gambar 1 Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1. Populasi**

Populasi dalam studi ini yaitu semua obyek yang dianalisis. Adapun populasi digunakan yakni suatu perusahaan industri yang tercatat di BEI tahun 2019 hingga 2021 dengan laporan keuangannya yang telah didistribusikan kepada Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD).

##### **3.1.2. Sampel**

Sampel studi ini diambil melalui pendekatan *purposive sampling*, yaitu menentukan strategi tes yang berdasarkan pada ukuran tertentu. Berikut ketentuannya:

1. Perusahaan industri yang tercatat di BEI dengan berturut-turut dalam rentang bulan Januari 2019 hingga Desember 2021.
2. Perusahaan yang tidak dicabut dari BEI dalam rentang periode 2019-2021.
3. Perusahaan manufaktur dengan pemerolehan laba yang positif.

#### **3.2. Sumber dan Jenis Data**

Penelitian dilaksanakan didalam Bursa Efek Indonesia dari website yakni *www.idx.co.id*. Jenis pemeriksaan studi ini berupa data sekunder yang berasal dari suatu laporan moneter perusahaan manufaktur periode 2019-2021.

### 3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1. Variabel Dependen

Variabel yang berdampak dari suatu variabel lain disebut variabel dependen. Variabel yang terdapat pada studi ini yakni Manajemen Laba (Y). Dalam studi ini, praktik pengelolaan laba diestimasi menggunakan pengakumulasian diskresioner yang dimodelkan dengan pendekatan Jones (1991) yang telah diubah oleh Dechow dkk. (1995). Pendekatan ini melibatkan penentuan jumlah total laba akrual, diikuti dengan pemisahan antara akumulasi nondiscretionary dan akumulasi discretionary. Dalam penelitian Kosasih, (2021) perumusannya yakni:

$$DAit = TAit / Ait-1 - NDAit$$

$$NDAit = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVit/Ait-1 - \Delta RECit/Ait-1) + \beta_3 (PPEit/Ait-1)$$

$$TAit/Ait-1 = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVit/Ait-1) + \beta_3 (PPEit/Ait-1) + \epsilon it$$

$$TAit = Nlit - CFOit$$

Keterangan:

TAit	= Total akrual perusahaan i pada tahun t
Niit	= Laba bersih perusahaan i pada tahun t
CFOit	= Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t
NDAit	= Akrual nondiskresioner perusahaan i pada tahun t
$\Delta REVit$	= Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1
$\Delta RECit$	= Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1
PPEit	= Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t
Ait-1	= Total aktiva perusahaan i tahun t-1
B	= Koefisien regresi
$\epsilon it$	= error term perusahaan i tahun t

### 3.3.2. Variabel Independen

Variabel yang terpengaruh oleh variable lain secara pasif disebut variabel dependen. Berikut variabel bebasnya:

#### 1. *Free cash flow* (X1)

*Free cash flow* yaitu kas perusahaan yang diserahkan kepada pemilik modal, tetapi uang ini juga dapat digunakan sebagai pelunasan hutang, investasi, pembelian saham, dan untuk meningkatkan likuiditas. Oleh karena itu kas ini bisa disinggung seagai penghasilan tambahan. Menurut Puspaningrum & Indriyani, (2022) rumus *free cash flow* yaitu sebagai berikut:

$$FCF = NOPAT - \text{Investasi bersih pada modal operasi}$$

Keterangan:

FCF = *free cash flow* (aliran kas bebas)

NOPAT (net operating after tax) = Laba operasi bersih setelah pajak

Investasi bersih pada modal operasi = total modal operasi tahun t – total modal operasi tahun t-1

Total modal operasi = Modal kerja operasi bersih + aset tetap bersih

Modal kerja operasi bersih = Aset lancar – Kewajiban lancar tanpa bunga

#### 2. *Sustainability Report* (X2)

*Sustainability report* erat terkait dengan pelaporan perusahaan tentang tanggungjawab sosial. Laporan suatu pertanggungjawaban

sosial menyinggung pada efek kesejahteraan karyawan suatu perusahaan, lingkungan dan iklim, Astuti (2021). Menurut Irawan et al., (2021) variabel tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengukuran (*Sustainability report Disclosure Index*) dengan GRI G4. SRDI memberikan nilai 0 jika tidak terjumlah dengan keseluruhan. Setelah pemberian skor kemudian dimasukkan ke dalam rumus SRDI. *Sustainability report* dapat dihitung dalam:

$$SRDI = n/k$$

Keterangan:

SRDI = *sustainability report disclosure index* perusahaan

n = jumlah item pengungkapan yang dilakukan perusahaan

k = jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan

### 3.3.3. Variabel Moderasi

Variabel yang memberi pengaruh besar atau lambat diantara kedua variabel disebut variabel moderasi, terkait Puspaningrum & Indriyani, (2022). Penelitian ini menggunakan variabel moderasi *Good Corporate Governance* (Z).

Kosasih, (2021) menjabarkan *Good corporate governance* dicirikan sebagai kerangka yang mengarahkan sebuah perusahaan agar dapat memberikan insentif tambahan kepada semua mitra.

*Good Corporate Governance* dalam studi ini terwakili oleh kehadiran dewan komisaris independen. karena termasuk salah satunya unsur pada *good corporate governance* supaya tindakan manajemen yang belum benar bisa dibenarkan.

Fungsi Dewan Komisaris Independen yaitu membangun suasana bisnis yang jelas sehingga prestasi perusahaan bisa ditingkatkan. Selain itu, mereka bertugas dalam proses pengambilan keputusan oleh dewan direksi dan dewan komisaris. Selain itu, tugas Dewan ini berperan menjadi pengawas dengan tujuan mencapai Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Melalui dewan ini juga harapannya dapat membangkitkan pengawasan terkait penciptaan kondisi usaha yang jelas. Terciptanya lingkungan usaha yang transparan, membuat usaha yang dikelola menjadi kondusif sehingga terjadi peningkatan dari suatu kinerja.

Menurut FCGI, Dewan Komisaris merupakan pihak yang sukses dan vital untuk suatu perusahaan dimana dalam administrasi perusahaan badan pimpinan akan melaksanakan kewajibannya untuk mengawasi dan mengontrol administrasi yang menangani perusahaan. Menurut Putri & Rachmawati, (2018) rumusnya yaitu :

**DKI = Jumlah Dewan Komisaris Independen / jumlah anggota dewan**

Bagian dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Dewan Komisaris Independen berfungsi sebagai pengurangan praktek manajemen yang kurang jelas. Kehadiran Dewan ini juga dapat menghasilkan kondisi bisnis yang lebih terbuka, oleh karenanya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

### **3.4. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pelaporan data dalam studi ini disajikan antara lain:

#### **1. Metode Studi Pustaka**

Teknik ini memanfaatkan beragam sumber informasi termasuk literatur, eksplorasi, dan analisis dari berbagai artikel, publikasi, buku, dan sumber-sumber lain yang pastinya akan memberikan dukungan bagi sebuah penelitian.

#### **2. Dokumentasi**

Proses dokumentasi dilakukan melalui pencatatan variabel yang sedang diselidiki dari berkas-berkas yang sesuai dengan studi ini

### **3.5. Tehnik Analisis Data**

Analisis data yang harus di proses dan dianalisis merupakan proses untuk diinterpretasikan nantinya. Harapannya dapat mendapatkan suatu informasi yang berguna bagi peneliti. Oleh karena itu, informasi tersebut memudahkan peneliti untuk membaca dan memahami informasi tersebut sebagai alasan untuk arahan mandiri.

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Penggunaan analisis ini yaitu menggambarkan suatu variabel utama yang ditunjukkan oleh grafik perusahaan dalam laporan tahunan untuk periode 2019-2021. Analisis statistik deskriptif juga diterapkan untuk menggambarkan tingkat efek perusahaan dalam menyampaikan informasi dari 2019 hingga 2021. Analisis ini diterapkan untuk memberikan ilustrasi tentang variabel yang diteliti.

### 3.5.2. Uji Hipotesis

#### 3.5.2.1 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data untuk mengevaluasi dampak dua variabel atau lebih dikenal sebagai analisis regresi berganda. Uji ini dimanfaatkan sebagai pengukur dan melihat kekuatan dampak dari dua atau lebih variabel bebas pada variabel terikat di suatu riset. Uji regresi berganda dalam penelitian ini guna untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua. Berikut model persamaan regresi berganda pada penelitian ini Yuliara, (2016).

$$Y = \alpha + \beta_1.FCF + \beta_2.SRDI + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi

FCF = *Free Cash Flow*

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

$\varepsilon$  = error term

#### 3.5.2.2 Analisis Regresi Moderasi

*Moderated Regression Analysis* (MRA) yaitu program untuk regresi linear variabel *moderating* atau yang biasa disebut dengan uji interaksi. Untuk uji hipotesis moderating pada hipotesis ketiga dan keempat dilaksanakan melalui penggunaan *absolute difference value*. Karena adanya tingkat multikolinieritas yang sering kali tinggi saat

melakukan uji kolinearitas, mengingat variabel utama pengaruh dalam analisis regresi, disisi lain uji residual memberikan dampak interaksi.

*Absolute Difference Value* dapat dilaksanakan dengan menghitung perbedaan nilai yang di-normalisasi antara kedua variabel independennya. Apabila terdapat perbedaan nilai mutlak yang signifikan antara kedua variabel independennya dengan arah yang positif, maka ini akan memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependennya. Di bawah ini merupakan persamaan dari Uji *Absolute Difference Value* Ghozali, (2005) :

$$Y = \alpha + \beta_1.ZFCF + \beta_2.ZSRDI + \beta_3.ZGCG + \beta_4.[ZFC-ZGCG] + \beta_5[ZSRDI-ZGCG] + \beta_6[Z(FCF)(SRDI)(GCG)] \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi

FCF = Standarized variabel Free Cash Flow

SRDI = *Standarized Sustainability Report Disclosure Index*

GCG = *Standarized Good Corporate Governance*

$\varepsilon$  = error term

### 3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Kondisi data yang dimanfaatkan dalam penelitian diharapkan mampu diketahui melalui analisis ini, sehingga dapat diperoleh model

analisis data memakai metode regresi suatu linier berganda. Pengujian asumsi klasik diantaranya:

### 1. Uji Normalitas Data

Uji ini berfungsi dalam menjelaskan model regresi data yang telah didistribusikan apakah sudah normal atau belum. Sedangkan suatu analisis grafik dan uji statistic berfungsi untuk menguji terkait hal tersebut.

#### a. Analisis Grafik

Analisis tersebut diketahui melalui penggunaan metode yaitu normal *probability plot*. Dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila sebaran dan atau titik mengikuti alur garis diagonal.

#### b. Uji Statistik

Uji Statistik dapat diketahui melalui penggunaan uji *Kolmogrov-Smitrnov* berikut hipotesisnya:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_A$  : Data residual tidak berdistribusi normal

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji ini berfungsi dalam melihat keterkaitan yang kuat terhadap variabel independen pada suatu regresi. Terdapat prosedur tertentu yang harus dilakukan agar tahu ada atau tidak gejala multikolonearitas yakni menggunakan uji koefisien korelasi. Jika nilai koefisien korelasi, 0,9 artinya tidak adanya multikolonearitas yang terjadi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berfungsi dalam menilai adanya variasi yang tidak merata di satu pemantauan ke pemantauan lainnya pada regresi yang linier. Uji heterokedastisitas studi ini memanfaatkan uji Glejser. Jika signifikansi dari probability  $< 0,01$  artinya model tersebut menggunakan suatu heterokedastisitas dan jika signifikansi dari probability  $R > 0,01$  artinya tidak menggunakan heterokedastisitas Puspaningrum & Indriyani, (2022).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji ini berguna sebagai penguji agar memahami keterkaitan diantara kekeliruan dalam periode  $t$  dengan kekeliruan pada periode  $t-1$  yang awal. Uji yang dilakukan pada studi ini memanfaatkan uji *run test* dengan kriteria Probability  $F > 0,05$  maka tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

### 3.2.2.3 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Signifikansi Stimultan (Uji Statistik F)

Uji F berguna untuk menilai apa ada dampak bersamaan dari variabel independen pada suatu variabel terkait (Puspaningrum & Indriyani, 2022).

Pengujian memanfaatkan statistik F dengan kriteria untuk membuat keputusan yang yaitu.:

a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dan probabilitas signifikan  $> 0,01$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan probabilitas signifikan  $< 0,01$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji T yaitu uji yang diperuntukan dalam mengidentifikasi dampak parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya didalam suatu persamaan regresi berganda. Uji ini bertujuan sebagai penilaian apa koefisien regresi memiliki signifikansi statistik atau tidak.

Di bawah ini adalah panduan dalam membuat keputusan berdasarkan hasil uji t.:

a) Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan probabilitas signifikan  $> 0,01$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

b) Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan probabilitas signifikan  $< 0,01$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Objek Penelitian

Studi ini berasal dari sebuah populasi yakni perusahaan manufaktur yang tercatat dalam (BEI). Pemeriksaan yang diarahkan memanfaatkan *annual report* di BEI yang diambil pada tanggal 23 Desember 2022. Pengujian ini memanfaatkan laporan keuangan sebab laporan tahunan perusahaan memaparkan berbagai informasi rinci yang terkait dengan variabel yang digunakan. Variabel tersebut yakni variabel *Free Cash Flow* ( $X_1$ ), dan variabel *Sustainability Report* ( $X_2$ ) sebagai variabel independen, *Good Corporate Governances* (M) sebagai variabel moderasi dan Manajemen laba (Y) sebagai variabel dependen. Lebih lanjut, di perusahaan yang tercatat dalam BEI, tersedia data yang komprehensif dan efisien.. Penelitian ini mengambil contoh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Dalam mengumpulkan sampel, penelitian ini memanfaatkan metode *Purposive Sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya, hasil sampel dapat ditemukan dalam tabel dibawah:

**Tabel 4. 1 Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kriteria Seleksi	Jumlah Perusahaan
	Populasi : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	214
1	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut – turut dari tahun 2019 – 2021	(-51)
2	Perusahaan yang pernah delisting dari BEI pada tahun periode 2019 – 2021	(-37)
3.	Perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba negatif	(-62)
Jumlah Sampel Penelitian		64
Total Sampel yang akan diobservasi dari tahun periode 2019 – 2021		$64 \times 3 = 192$ Sampel

Sumber: Data sekunder diolah, (2023)

Melalui table tersebut, didapati sampel sebanyak 64 perusahaan manufaktur dari berbagai sektor industri didapatkan. Sehingga total data perusahaan yang harus di observasi sebanyak 192 observasi. Perusahaan yang terseleksi merupakan perusahaan yang cocok dengan kriteria penentuan sampel berdasar pada *purposive sampling* yakni 217 perusahaan yang tercatat di BEI hanya 64 perusahaan yang konsisten tercatat dan melakukan pelaporan keuangan selama periode 2019 – 2021.

#### 4.2 Statistik Deskriptif Variabel

Dalam studi ini, Analisis Statistik Deskriptif dimanfaatkan yang bertujuan sebagai pengungkap sejauh mana informasi yang dianalisis dalam tinjauan, serta untuk menggambarkan nilai rerata dan standar deviasi dari setiap variabel. Deskriptif statistik dalam studi ini meliputi seluruh variabel yang diperoleh terdapat pada table dibawah ini:

**Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Free Cash Flow	192	-1.584	1139.021	5.94092	82.201349
Sustainability Report	192	2.00	21.00	9.7760	4.03478
Good Corporate Governance	192	.214	.667	.40854	.095338
Manajemen Laba	192	-1.478	.330	-.04472	.147483
Valid N (listwise)	192				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Melalui table hasil dari software SPSS versi 25 diatas, statistik deskriptif mencakup nilai minimal, maksimal, rerata, serta standar deviasi. Terlihat studi ini melibatkan 64 perusahaan dengan rentang riset selama 3 tahun. Oleh karenanya jumlah observasi deskriptif yang dianalisis yaitu 192 perusahaan serta dapat diobservasi.

Melalui table tersebut menunjukkan bahwa:

1. Statistik deskriptif untuk variabel Free Cash Flow mendapatkan nilai maksimal yaitu 1139,021, sedangkan Nilai minimal yaitu -1,584 menjelaskan perusahaan yang dijadikan sampel melakukan. Dengan kata lain, dalam jangka waktu penelitian tersebut, tercatat bahwa terdapat peningkatan yang paling besar dalam Free Cash Flow yaitu 11,39%. Nilai rerata yaitu 5,940 menyatakan perusahaan mempunyai Free Cash Flow pada rentang nilai sekitar 5,940 pada period 2019 - 2021. Standar deviasi telah mencapai 82,201. Ketika melihat nilai rata-rata dari Free Cash Flow, dapat diketahui standar deviasinya melebihi nilai reratanya. Hal ini mengindikasikan variabel Free Cash Flow dalam sampel tersebut, sangat beragam

2. Statistik deskriptif dalam variabel Sustainability Report (X2) mendapatkan hasil maksimal yaitu 21,00 dan Nilai minimal yaitu 2 menjelaskan perusahaan yang dijadikan sampel melakukan. Dengan kata lain, selama periode penelitian, Sustainability Report (X2) mencatat peningkatan paling besar yaitu 0,21%. Nilai rerata yaitu 9,776 menyatakan bahwasannya perusahaan dengan nilai Sustainability Report (X2) pada rentang nilai sekitar 9,776 pada period 2019 - 2021. Nilai standar deviasi yaitu 4,034 melalui perbandingan nilai rerata Sustainability Report (X2), bisa dilihat standar deviasi sedikit daripada nilai reratanya. Dengan kata lain, Sustainability Report (X2) oleh perusahaan kurang beragam.
3. Statistik deskriptif dalam variabel *Good Corporate Governances* (M) mempunyai nilai maksimal yaitu 0.667 dan Nilai minimal yaitu 0,214 dimana perusahaan tersebut bisa menjadi sampel. Dengan kata lain, dimana selama periode penelitian *Good Corporate Governances* (M) terdapat peningkatan paling besar yakni 21,4%. Nilai rerata yaitu 0,4085 menunjukkan perusahaan mempunyai nilai *Good Corporate Governances* (M) pada rentang nilai sekitar 0,4085 pada periode 2019 - 2021. Standar deviasi mencapai 0,095. Ketika menyamakan nilai rerata Good Corporate Governance (M), dapat dilihat standar deviasinya melebihi nilai reratanya. Artinya variabel Good Corporate Governance (M) oleh perusahaan sangat beragam.
4. Statistik deskriptif untuk variabel Manajemen Laba (Y) mendapatkan hasil maksimal yaitu 0.33 dan hasil minimal yaitu -1,478 menjelaskan perusahaan yang dijadikan sampel melakukan. Dengan kata lain, disetiap rentang waktu

penelitian, terjadi peningkatan pada manajemen laba paling besar yakni 33%. Nilai rerata yaitu -0,04472 menunjukkan perusahaan mendapatkan nilai Manajemen Laba pada rentang perolehan laba yang sedikit berkurang dari tahun ke tahun sekitar -0,0447 pada periode 2019 - 2021. Standar deviasi yang diperoleh yaitu 0,147. Apabila dibandingkan dengan nilai rerata dari Manajemen Laba, diketahui standar deviasinya melebihi nilai rerata. Hal ini menandakan bahwa variasi dalam variabel Manajemen Laba di antara perusahaan sangat beragam.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Melakukan uji ini merupakan tahap awal yang krusial sebelum melaksanakan uji regresi. Uji ini dilakukan agar variabel terikat serta variabel bebas di suatu regresi terdistribusikan dengan normal. Jika data normal maka residual dapat terdistribusikan dengan normal, artinya model asumsi layak digunakan. Uji Kolmogorov-Smirnov dan uji p-plot adalah metode yang diterapkan dalam studi ini untuk menguji asumsi normalitas. Untuk memahami apakah residual terdistribusikan dengan normal atau tidak, perhatian dapat difokuskan kepada nilai Sig. Landasan pengumpul ketetapan di uji normalitas dalam penelitian ini yakni apabila nilai Sig. lebih dari *alpha* 5%, maka residual terdistribusikan normal. Adapun hasil dari uji normalitas yaitu:

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Sebelum uji outlier**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Melalui table tersebut, terlihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* ditunjukkan melalui *Asymp.Sig (2-tailed)* yang ada dibawah 0,05 yakni sebanyak 0.000 sehingga variabel di studi ini tidak terdistribusi dengan normal sehingga diperlukan kembali uji *Outlier* untuk membuang nilai intens yang mengakibatkan nilai tidak terdistribusi secara normal. Diperoleh sampel untuk melakukan *Outlier* yakni pada *case number* 49, 137, 138, 191 dan 192. Setelah membuang data yang bermasalah, berikut hasil uji normalitas *Kolmogorov- Smirnov* dengan *Asymp. Sig (2-Tailed)*:

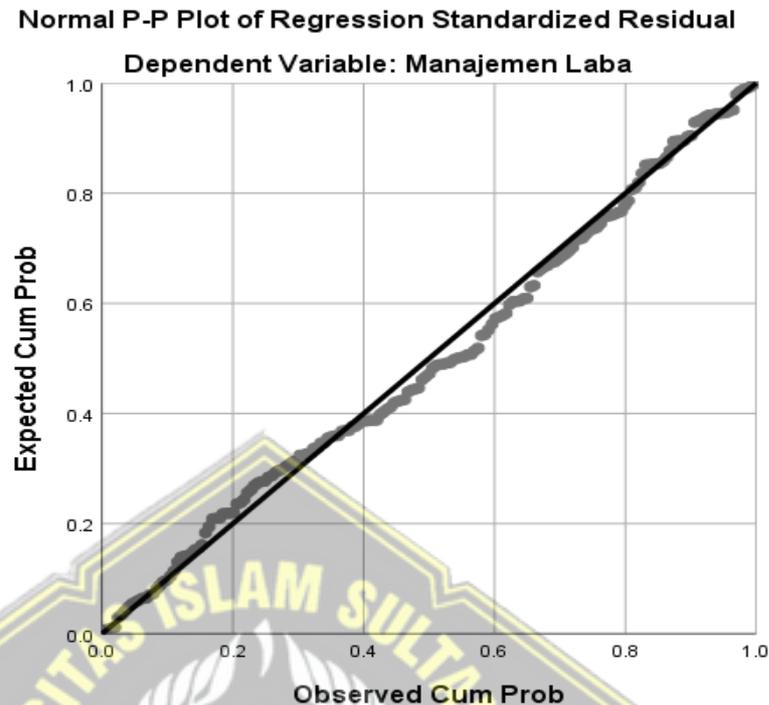
**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Setelah uji outlier**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber:

Data diolah penulis, 2023

Melalui table tersebut, terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* memiliki nilai diatas 0,05 yakni sebanyak 0.200. Sehingga variable pada studi ini terdistribusi secara normal yang artinya asumsi normalitas terpenuhi atau residual terdistribusi normal.



**Gambar 4. 1 Grafik P-Plot**

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Uji asumsi normalitas dapat diketahui melalui grafik diatas. Hasil grafik *P-Plot* tersebut memperlihatkan titik-titik berada didekat garis diagonal dan tidak menyebar serta tidak menjauh dari garis diagonal, oleh karenanya dapat ditarik kesimpulan bahwa model asumsi tidak terjadi masalah atau data terdistribusi normal.

#### **4.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan agar dapat memperlihatkan ada atau tidak hasil regresi yang terdapat korelasi antar variabel bebas. Melalui uji tersebut, penentuan perhitungan dinilai dari besarnya nilai toleransi dan nilai VIF. Apanila keduanya memenuhi syarat maka tidak adanya multikolinearitas dan variabel dapat digunakan.

**Tabel 4. 5 Hasil Multikolinieritas Variabel**

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Free Cash Flow (X<sub>1</sub>)</i>	0.996	1.004
<i>Sustainability Report (X<sub>2</sub>)</i>	0.962	1.040
<i>Good Corporate Governance (Z)</i>	0.959	1.043

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Agar tidak terjadinya Multikolinieritas secara matematis nilai toleransi wajib  $\geq 0,10$  sedangkan untuk nilai VIF  $\leq 10$  (Ghozali, 2011: 105-106). Melalui table tersebut, terlihat bahwa variabel mempunyai nilai *tolerance* rata-ratanya sebesar 0.95 atau  $> 0,10$  serta memiliki nilai VIF sebesar 1 atau  $< 10$ . Berdasarkan hal tersebut, tidak ada multikolinieritas terjadi dan studi ini layak diujikan untuk berikutnya.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat apakah terjadi suatu penyimpangan pada saat melakukan uji regresi atau tidak. Penelitian ini, dilakukan pengujian heteroskedastisitas melalui metode uji Glejser. Uji Glejser sendiri adalah beberapa uji statistik yang umum dilakukan. Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011) menyebutkan bahwa dalam uji Glejser, disarankan untuk dilakukannya regresi nilai absolut residual pada variabel bebas. Model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya melebihi tingkat keyakinan sebesar 5% atau lebih dari 0,05. Sebaliknya, menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki regresi yang layak untuk memprediksi variabel dependen sebagai fungsi dari variabel independen, karena tidak terjadi heteroskedastisitas

dan uji asumsi klasik terpenuhi, berikut hasil uji Heteroskedasitas dengan Glesjer :

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedasitas**

Variabel	Sig
<i>Free Cash Flow</i> ( $X_1$ )	0.223
<i>Sustainability Report</i> ( $X_2$ )	0.645
<i>Good Corporate Governance</i> ( $Z$ )	0.723
a. Dependent Variable: ABS_RES	

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Hasil dari table tersebut memperlihatkan semua variabel mendapatkan nilai Sign. diatas 5% atau  $> 0.05$  sehingga seluruh variabel bisa dikatakan telah memenuhi persyaratan heteroskedasitas sehingga layak untuk diuji ketahap berikutnya. Ketika uji asumsi sudah terpenuhi, maka dari itu penulis melanjutkan pengujian menggunakan metode regresi.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memeriksa apa ada hubungan korelasi antara gangguan pengganggu pada periode  $t$  dan periode sebelumnya, yaitu  $t-1$ . Uji Run Test digunakan untuk menguji autokorelasi. Suatu kondisi dianggap bebas dari autokorelasi jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berada di atas tingkat keyakinan 5% atau lebih dari 0,05, dan sebaliknya. Berikut ini hasil daripada uji autokorelasi variabel :

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Run Test**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.607 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Merujuk hasil Uji Run Test dengan SPSS, bisa ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian tidak memiliki gejala autokorelasi sebab nilai Asymp. Sig (2-tailed) ada diatas 0,05 yakni sebanyak 0.607. Dengan demikian seluruh variabel penelitian yang diobservasi dapat dilanjutkan kedalam tahapan selanjutnya karena telah memenuhi syarat asumsi klasik yang artinya layak untuk diuji.

#### **4.4 Uji Regresi dan Analisa Hipotesis**

##### **4.4.1 Analisis Regresi Berganda**

Dilakukannya analisis regresi linear berganda ditujukan guna dilakukannya uji pada hipotesis ke-1 dan hipotesis ke-2. Pengujian regresi berganda atau *multiple regression analysis* mengetahui hubungan antara variabel-variabel diantaranya variabel *Free Cash Flow* ( $X_1$ ), dan *Sustainability Report* ( $X_2$ ) terhadap Manajemen Laba ( $Y$ ) pada perusahaan manufaktur yang ada pada BEI Indonesia periode (2019 – 2021) sebagaimana persamaa model ke-1.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti ialah melihat berapa persen kontribusi variabel *Free Cash Flow* ( $X_1$ ), dan *Sustainability Report* ( $X_2$ ), dalam memaparkan variabel Manajemen Laba ( $Y$ ) Dalam hal ini

penulis mengacu pada nilai *R-Square* atau koefisien determinasi dari hasil analisis berganda, yakni tabel “*Model Summary*”. Dibawah ini merupakan hasil dari koefisien determinasi:

**Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi Regresi Linear Berganda**

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.485 <sup>a</sup>	.235	.227

a. Predictors: (Constant), Free cash flow, Sustainability report

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Koefisien determinasi (KD) dilakukan untuk mengestimasi sejauh mana variabel independent memiliki kapabilitas dalam memberikan penjelasan variabel dependent. Melalui table tersebut diketahui nilai  $R^2$  yaitu 0,235 atau 23,5%, yang berarti variabel *independent* yakni *Free Cash Flow* ( $X_1$ ), dan *Sustainability Report* ( $X_2$ ), dalam menjelaskan dan memprediksi variabel Manajemen Laba ( $Y$ ) sebesar 23,5%, dan sisanya sebesar 76,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajeria, ROA, ROE dan lain lain

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.054	.003	
	Free Cash Flow	-2.810	.000	
	Sustainability Report	.002	.000	

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Melalui hasil uji analisis regresi linear berganda tersebut, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai konstan sebuah variabel berhubungan erat apabila variabel bebas memiliki nilai nol (nilai konstanta) sebesar -0.054 serta diperoleh nilai koefisien variabel *free cash flow* ( $X_1$ ) sebesar -2,810 dan variabel *Sustainability Report* ( $X_2$ ) sebesar 0.022. Dari hasil tersebut, dapat dituliskan hasil persamaan seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \text{Pers (1)}$$

$$Y = -0.054 - 2,810X_1 + 0.002X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan model regresi berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan menjadi:

- a. Diperoleh nilai konstanta dari hasil persamaan tersebut yaitu -0.054. Itu menjelaskan tanpa adanya variabel independen variabel *free cash flow* ( $X_1$ ) dan variabel *Sustainability Report* ( $X_2$ ), variabel *Good Corporate Governances* akan variabel dependen yaitu Manajemen Laba (Y) mendapatkan nilai konstan (tetap) yaitu -0.054. Maka kemungkinan Laba akan turun sebesar 5,4 satu satuan atau 5,4%.
- b. Variabel *free cash flow* ( $X_1$ ), mendapatkan nilai koefisien regresi yaitu -2,810 yang berarti bahwa *free cash flow* ( $X_1$ ) memiliki hubungan

berlawanan dengan manajemen laba (Y). Hal tersebut juga menunjukkan bahwa jika variabel *free cash flow* ( $X_1$ ) mengalami peningkatan diantara satu dengan lain, maka variabel Manajemen Laba (Y) dapat turun sampai 2,810

- c. Variabel *Sustainability Report* ( $X_2$ ) mendapatkan nilai koefisien regresi yaitu 0,002 yang berarti bahwa dengan adanya variabel *Sustainability Report* mempunyai keterkaitan positif dengan Manajemen Laba. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa jika variabel *Sustainability Report* mengalami peningkatan satu satuan, maka Manajemen Laba dapat naik sampai 0,002.

#### 1. Pengujian Hipotesis Secara Stimultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui dampak secara serentak dari variabel independen (*Free Cash Flow* dan *Sustainability Report*) pada variabel dependen (Manajemen Laba). Uji simultan dilaksanakan melalui perbandingan ( $\alpha$ ) menggunakan nilai *p-values* dan nilai  $F\text{-tabel} < F\text{-Hitung}$ . Pengujian hipotesis variabel *free cash flow* ( $X_1$ ), *Sustainability Report* ( $X_2$ ) terhadap Manajemen Laba (Y) yakni

- $H_0$ : *free cash flow* ( $X_1$ ), *Sustainability Report* ( $X_2$ ) secara simultan tidak berdampak signifikan terhadap Manajemen Laba(Y)
- $H_1$ : *free cash flow* ( $X_1$ ), *Sustainability Report* ( $X_2$ ) secara simultan berdampak signifikan terhadap Manajemen Laba(Y).
- Nilai Sign. ( $\alpha$ ) yaitu 5%, dan derajat kebebasan ( $v$ ) =182 ( $n - (k+1)$ ) mendapatkan hasil  $F\text{-tabel}$  2,65.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji-F Regresi Linear Berganda**

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.011	2	0.006	28.312	.000 <sup>b</sup>
Residual	0.037	184	0.000		
Total	0.048	186			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba  
b. Predictors: (Constant), Free cash flow, sustainability report

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Melalui table tersebut, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 28,312 lebih besar dari F tabel sebesar 2,65 ( $28.312 > 3,94$ ) dan nilai sig. yaitu 0.000 lebih kecil dari nilai  $(\alpha) = 5\%$  ( $0.000 < 0.05$ ), dapat ditarik kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada dampak yang signifikan variabel *free cash flow* ( $X_1$ ) dan *Sustainability Report* ( $X_2$ ) terhadap Manajemen Laba ( $Y$ ). Dengan pengertian lain model regresi dapat dipakai untuk meningkatkan Manajemen Laba.

## 2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji-t dilaksanakan untuk mengetahui dampak secara terpisah yang ditimbulkan dari variabel bebas pada variabel terikat dengan nilai Sign.  $\alpha = 0,05$ . Uji-t dilakukan melalui perbandingan antara nilai t-hitung dengan nilai yang terdapat dalam tabel distribusi t. Hasil uji tersebut dapat ditarik kesimpulan apabila nilai t hitung  $< t$  tabel maka  $H_{\alpha}$  ditolak, sebaliknya apabila t hitung  $> t$  tabel maka  $H_{\alpha}$  diterima. Dibawah ini merupakan hasil uji t:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji -t Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-19.765	.000
	Free Cash Flow	-2.260	.025
	Suistainability Report	7.147	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

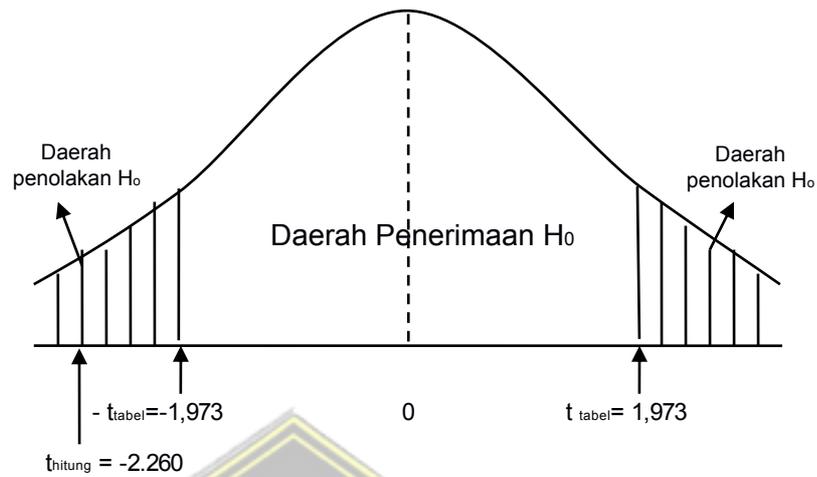
Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Analisis hipotesis dengan Uji t atau Parsial sebagai berikut:

### Hipotesis I

Pengujian Variabel *Free Cash Flow* ( $X_1$ ) terhadap variabel Manajemen Laba (Y) melalui ketentuan diantaranya:

- $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh antara *Free Cash Flow* terhadap Peningkatan Manajemen Laba.
- $H_1$ : Terdapat pengaruh antara antara *Free Cash Flow* terhadap Peningkatan Manajemen Laba. .
- Nilai Sign. ( $\alpha$ ) yaitu 5%, dan derajat kebebasan ( $v$ ) = 183 ( $n - (k+1)$ ) diperoleh nilai t-tabel 1,973.



Sumber: Data sekunder diolah (2023)

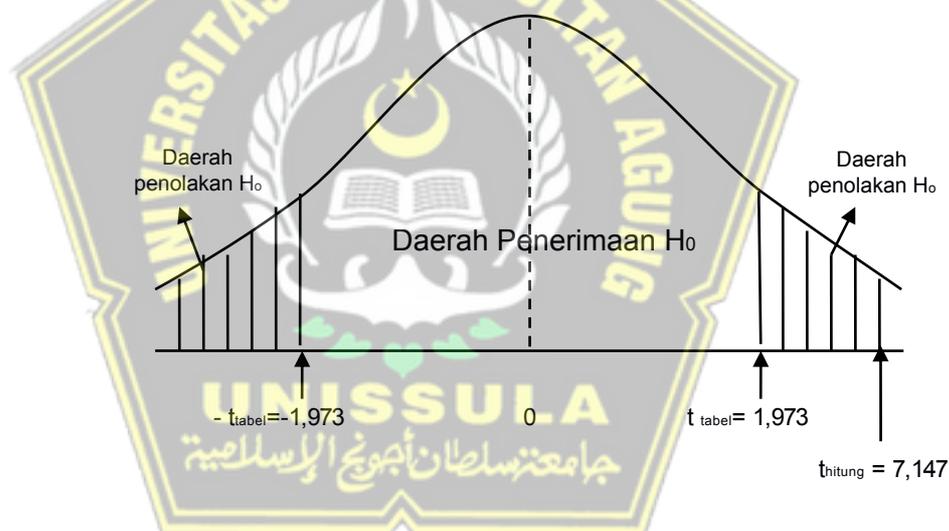
**Gambar 4. 2 Kurva Uji Hipotesis Pengaruh Variabel *Free Cash Flow* ( $X_1$ ) terhadap Manajemen Laba ( $Y$ )**

Melalui table dan gambar tersebut, ditunjukkan nilai t-hitung untuk *Free Cash Flow* ( $X_1$ ) adalah -2.260, dan *p-value* (sig.) adalah 0,025. Maka dari itu hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima sebab nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-2.260 < -1,973$ ) dan *p-value* lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Melihat hasil perhitungan dan analisis diatas menunjukkan bahwa hipotesis pertama telah diterima bahwa *Free Cash Flow* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba ( $Y$ ). Dampak yang diakibatkan oleh *Free Cash Flow* ( $X_1$ ) bersifat negative atau berlawanan arah.  $H_a$  tersebut karena hasil uji-t memiliki nilai negatif yang artinya jika penerapan *Free Cash Flow* semakin tinggi pada sebuah perusahaan maka Laba yang didapatksn akan semakin turun begitupun sebaliknya.

## Hipotesis II

Pengujian hipotesis variabel *Sustainability Report* ( $X_2$ ) terhadap variabel Manajemen Laba (Y) dengan ketentuan sebagai berikut yakni:

- $H_0$ : *Sustainability Report* ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y)
- $H_1$ : *Sustainability Report* ( $X_2$ ) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM (Y).
- Nilai Sign. ( $\alpha$ ) yaitu 5%, dan derajat kebebasan ( $v$ ) = 183 ( $n - (k+1)$ ) diperoleh nilai t-tabel 1,973.



Sumber: Data sekunder diolah (2022)

**Gambar 4. 3 Kurva Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Sustainability Report ( $X_2$ ) terhadap Manajemen Laba (Y)**

Merujuk pada table dan gambar tersebut menunjukkan nilai t-hitung 7,147 dan *p-value* (sig.) yaitu 0,000. Bisa ditarik kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $7,147 > 1,985$ ) dan *p-value* lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ) berarti variabel *Sustainability Report* ( $X_2$ ) berdampak signifikan pada peningkatan Manajemen Laba.

Melalui hasil tersebut, peneliti menemukan terdapat dampak yang positif dan signifikan antara *Sustainability Report* terhadap Pengaruh yang diakibatkan oleh *Sustainability Report* ( $X_1$ ) bersifat positif atau searah. Hal tersebut karena hasil uji-t memiliki nilai positif artinya jika penerapan *Sustainability Report* meningkat penerapannya pada sebuah perusahaan maka laba yang didapatkan pun akan meningkat begitupun sebaliknya.

#### 4.4.2 Uji Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Dalam menjawab hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dan keempat ( $H_4$ ) digunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan pendekatan Uji nilai selisih mutlak. Dalam penelitian ini analisis MRA dimaksudkan untuk mengetahui adanya peran *Good Corporate Governance* ( $Z$ ) dalam memoderasi *Free Cash Flow* dan *Sustainability Report* terhadap Manajemen Laba ( $Y$ ) dalam memperkuat atau sebaliknya memperlemah peningkatan Manajemen Laba dalam perusahaan yang tercatat oleh BEI direntang 2019 hingga 2021. Uji nilai selisih mutlak dilaksanakan dengan metode menghitung perbedaan nilai mutlak yang telah distandarisasi antara kedua variabel independennya.

Sebelum melakukan regresi MRA dengan selisih mutlak, seluruh variabel telah diubah menjadi variabel yang terstandarisasi dan juga memunculkan variabel moderasi dengan menggunakan selisih mutlak. Berikut ini merupakan uraian lebih jelas terkait dengan nilai uji regresi berganda dengan MRA pendekatan Nilai Selisih Mutlak yang penulis dapatkan:

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Moderated Regression Analysis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.036	.001	
Free Cash Flow	-.002	.001	-.102
Sustainability Report	.010	.000	.633
Good Corporate Governances	.014	.000	.871
Moderasi 1 [ZX <sub>1</sub> -ZM]	.000	.000	.011
Moderasi 2 (ZX <sub>2</sub> -ZM)	.000	.000	-.012

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan analisis regresi berganda dengan MRA yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi 2 sebagaimana model persamaan yang telah dirumuskan di pembahasan sebelumnya, rumusnya adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2005: 167):

$$Y = \alpha + b_1ZX_1 + b_2ZX_2 + b_3ZZ_1 + b_4[ZX_1 - ZZ_1] + b_5[ZX_1 - ZZ_1] + e$$

$$Y = -0,36 - 0,002X_1 + 0,010X_2 + 0,014Z_1 + 0,000[X_1 - Z_1] - 0,000[X_2 - Z_1] + e$$

Melalui persamaa tersebut, maka dapat dijelaskan antara lain:

- Diperoleh nilai konstanta dari hasil persamaan tersebut yaitu -0.036. Hasil tersebut mengindikasikan tanpa adanya variabel independen variabel *free cash flow* ( $X_1$ ) dan variabel *Sustainability Report* ( $X_2$ ), variabel *Good Corporate Governances*, variabel moderasi selisih mutlak 1 dan 2 akan variabel dependen yaitu Manajemen Laba ( $Y$ ) memperoleh nilai konstan (tetap) yaitu -0.054. Maka kemungkinan manajemen laba akan turun menjadi 0,036.
- Variabel *free cash flow* ( $X_1$ ), memiliki nilai koefisien regresi yaitu -0,002 yang artinya *free cash flow* ( $X_1$ ) memiliki hubungan berlawanan dengan manajemen laba ( $Y$ ). Hasil itu juga menunjukkan jika variabel *free cash*

*flow* ( $X_1$ ) mendapat peningkatan, maka variabel Manajemen Laba ( $Y$ ) dapat turun hingga 0,002

- c. Variabel *Sustainability Report* ( $X_2$ ) memperoleh nilai koefisien regresi yaitu 0,010 yang berarti bahwa variabel *Sustainability Report* mempunyai keterkaitan positif dengan Manajemen Laba. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa jika variabel *Sustainability Report* mengalami peningkatan, maka Manajemen Laba dapat naik menjadi 0,010.
- d. Variabel *Good Corporate Governance* ( $Z$ ) memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,014, artinya variabel *Good Corporate Governance* ( $Z$ ) mempunyai keterkaitan positif dengan Manajemen Laba. Hasil itu juga menunjukkan apabila variabel *Good Corporate Governance* ( $Z$ ) terdapat peningkatan, maka Manajemen Laba dapat naik menjadi 0,014.
- e. Variabel moderasi 1, dimana *Standarized Free Cash Flow* - *Standarized Good Corporate Governance* [ $ZX_1 - ZZ_1$ ] memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,000 artinya variabel *free cash flow* mempunyai keterkaitan positif yang sangat rendah dengan Manajemen Laba sehingga tidak memiliki pengaruh yang sangat kecil. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa jika variabel *free cash flow* mendapat peningkatan, maka Manajemen Laba dapat naik menjadi 0,000.
- f. Variabel moderasi 1, dimana *Standarized Sustainability Report* - *Standarized Good Corporate Governance* [ $ZX_2 - ZZ_1$ ] memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,000 artinya bahwa variabel *Sustainability Report* mempunyai keterkaitan positif yang sangat rendah dengan

Manajemen Laba sehingga tidak memiliki pengaruh yang sangat kecil. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa jika variabel *Sustainability Report* mendapat peningkatan, maka Manajemen Laba dapat naik menjadi 0,000

**Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi MRA**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 <sup>a</sup>	.960	.959	.003245

a. Predictors: (Constant), X2-M, Free Cash Flow, Sustainability Report, Good Corporate Governance, X1-M

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Melalui table tersebut, terlihat hasil *R-Square* model persamaan 2 sebesar 0,960 atau sama dengan sebesar 96% . terjadi peningkatan yang signifikan ketika variabel moderasi dan variabel selisih mutlak dimasukan kedalam regresi berganda dengan MRA. Peningkatan ini terjadi ketika variabel moderasi dan variabel selisih mutlak dimasukkan kedalam persamaan, maka dari itu peningkatan nilai ini menunjukkan arti bahwa *Free Cash Flow* (X1), *Sustainability report* (X2), Good Corporate Governance (Z) dan dua variabel moderasi menjelaskan perubahan variabel manajemen laba(Y) sebesar 96%. Sementara sekitar 4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam studi ini.

### 3. Pengujian Hipotesis Secara Stimultan (Uji F)

Uji F dilaksanakan untuk mendeteksi dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen). Pengujian simultan ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan perbandingan antara nilai ( $\alpha$ ) dan nilai p-values. Jika p-value ( $0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak bisa disimpulkan ada dampak simultan antara variabel bebas dan variabel terikat, begitu pula sebaliknya. Apabila p-value melebihi ( $0,05$ ), maka  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada dampak antara variabel bebas dan variabel terikat dengan bersamaan. Pengujian hipotesis variabel *free cash flow* ( $X_1$ ), *Sustainability Report* ( $X_2$ ), Good Corporate Governance ( $Z$ ), Manajemen Laba ( $Y$ ), Variabel moderasi 1 ( $ZX_1-ZZ$ ) dan variabel moderasi 2 ( $ZX_2-ZZ$ ) yakni

- $H_0$ : *free cash flow* ( $X_1$ ), *Sustainability Report* ( $X_2$ ), Good Corporate Governance ( $Z$ ), Variabel moderasi 1 ( $ZX_1-ZZ$ ) dan variabel moderasi 2 ( $ZX_2-ZZ$ ) secara simultan tidak berdampak pada Manajemen Laba ( $Y$ )
- $H_1$ : *free cash flow* ( $X_1$ ), *Sustainability Report* ( $X_2$ ), Good Corporate Governance ( $Z$ ), Variabel moderasi 1 ( $ZX_1-ZZ$ ) dan variabel moderasi 2 ( $ZX_2-ZZ$ ) secara simultan tidak berdampak pada Manajemen Laba ( $Y$ )
- Nilai Sign. ( $\alpha$ ) yaitu 5%, dan derajat kebebasan ( $v$ ) = 183 ( $n - (k+1)$ ) diperoleh hasil F-tabel 2,65

**Tabel 4. 14 Hasil Uji F Regresi MRA**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.046	5	.009	875.597	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.002	181	.000		
	Total	.048	186			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba1

b. Predictors: (Constant), X2-M, Free Cash Flow, Sustainability Report, Good Corporate Governance, X1-M

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Melalui table tersebut diperoleh hasil nilai F hitung yaitu 875,597 lebih besar dari F tabel yaitu 2,650 dan sig. yaitu 0.000 lebih kecil dari nilai ( $\alpha$ ) = 5% ( $0.000 < 0.05$ ), disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti adanya dampak yang signifikan variabel *free cash flow* ( $X_1$ ) dan *Sustainability Report* ( $X_2$ ) terhadap Manajemen Laba (Y). Dengan pengertian lain model regresi dapat dipakai untuk meningkatkan Manajemen Laba.

#### 4. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Pengujian t dilaksanakan untuk mengidentifikasi dampak yang masing-masing timbul dari variabel bebas pada variabel terikat, yang signifikansinya  $\alpha = 0,05$ . Pengujian t dilaksanakan dengan memeriksa perbandingan antara nilai t hitung dan nilai t tabel. Dar uji tersebut bisa ditarik kesimpulan apabila nilai t hitung  $<$  t tabel maka  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika t hitung  $>$  t tabel maka  $H_a$  diterima. Nilai dari uji tersebut dapat diketahui melalui table dibawah ini:

**Tabel 4. 15 Hasil Uji T Regresi MRA**

		Coefficients	
Model		T	Sig.
1	(Constant)	-61.091	.000
	Free Cash Flow	-2.310	.022
	Sustainability Report	39.784	.000
	Good Corporate Governance	48.790	.000
	X1-M	.239	.812
	X2-M	-.648	.518

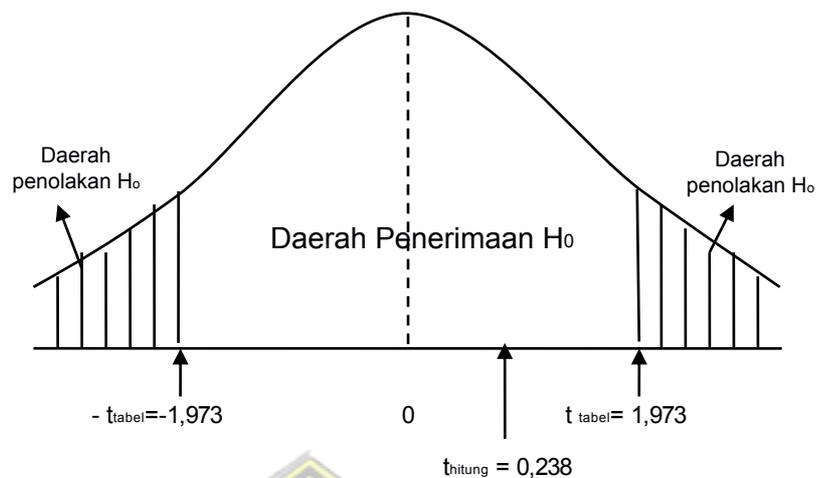
a. Dependent Variable: Manajemen Laba l  
Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Analisis Uji t atau Parsial sebagai berikut:

### Hipotesis III

Pengujian hipotesis variabel *Good Corporate Governance* pada dampak antara free cash flow dengan manajemen laba:

- $H_0$ : Tidak terdapat dampak signifikan antara *Free Cash Flow* dalam memprediksi Manajemen Laba dengan adanya *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi
- $H_1$ : terdapat dampak signifikan antara *Free Cash Flow* dalam memprediksi Manajemen Laba dengan adanya *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi .
- Nilai Sign. ( $\alpha$ ) yaitu 5%, dan derajat kebebasan ( $v$ ) = 192 ( $n - (k+1)$ ) diperoleh hasil t-tabel 1,973.



Sumber: Data sekunder diolah (2023)

**Gambar 4. 4 Kurva Uji Hipotesis Pengaruh Good Corporate Governance dalam memprediksi Variabel Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba**

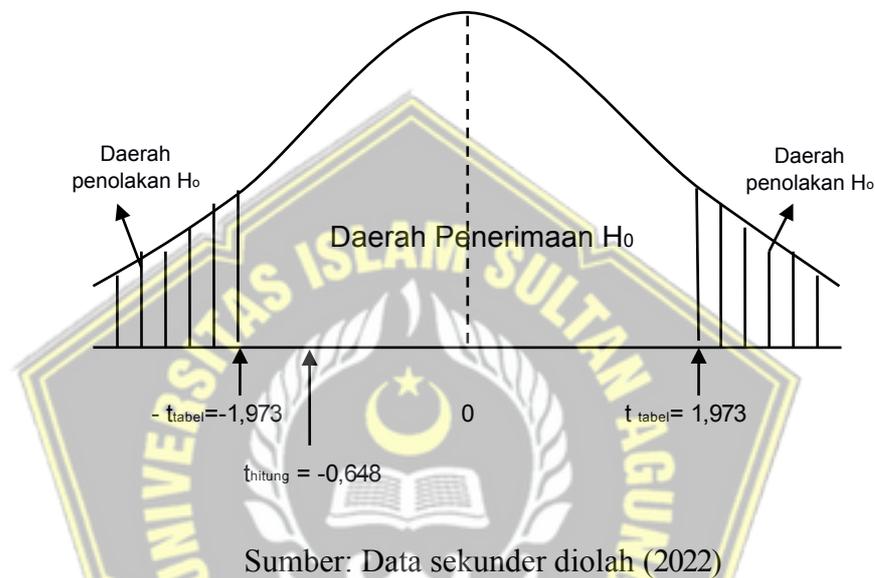
Melalui table tersebut, menunjukkan bahwa hasil uji t yaitu 0,239 berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,238 < 1,973$ ) dan dengan signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  5% yakni  $0,812 > 0,05$ , maka hasil hipotesisnya  $H_{a4}$  ditolak dan menerima  $H_{o4}$  yang menjelaskan bahwa *good corporate governance* tidak memoderasi (memperkuat atau memperlemah) *free cash flow* pada manajemen laba.

**Hipotesis IV**

Uji hipotesis variabel *Sustainability Report* ( $X_2$ ) terhadap variabel Manajemen Laba ( $Y$ ) melalui ketentuan dibawah ini:

- $H_0$ : Tidak terdapat dampak signifikan antara *Sustainability Report* dalam memprediksi Manajemen Laba dengan adanya *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi

- $H_1$ : Terdapat dampak signifikan antara *Sustainability Report* dalam memprediksi Manajemen Laba dengan adanya *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi
- Nilai Sign. ( $\alpha$ ) sebesar 5%, dan derajat kebebasan ( $v$ ) = 183 ( $n - (k+1)$ ) diperoleh hasil T tabel 1,973



**Gambar 4. 5 Kurva Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Sustainability Report (X<sub>2</sub>) terhadap Manajemen Laba**

Melihat tabel 4.13 dan gambar 4.4 diatas Hasil untuk variabel *Sustainability Report* (X<sub>2</sub>) Memoderasi *Free Cash Flow* (X<sub>2</sub>-M) menunjukkan bahwa hasil uji t yaitu 0,239 berarti  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $-0,648 < 1,973$ ) dan dengan signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  5% yakni  $0,518 > 0,05$  disimpulkan hasil hipotesis yakni  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$  yang menjelaskan bahwa *good corporate governance* tidak memoderasi (memperkuat atau memperlemah) *Sustainability Report* X<sub>2</sub> pada manajemen laba (Y).

#### 4.4.3 Rekapitulasi Hipotesis

Berikut hasil rekapitulasi dari uji hipotesis penelitian berdasarkan perhitungan dan penjelasan disub-bagian sebelumnya:

H4: Hipotesis	Uji T	Sig	Hasil	Keterangan
H1: <i>Good Corporate Governance</i> memoderasi pengaruh hubungan antara <i>Free Cash Flow</i> terhadap Manajemen Laba.	0,239	0,518	T hitung < T tabel T hitung > T tabel P Value > 0,005	Ditolak Diterima
H2: <i>Sustainability Report</i> berpengaruh dengan manajemen laba terhadap Manajemen Laba.	-2,310	0,025	T hitung > T tabel P Value < 0,005	Diterima
H3: <i>Good Corporate Governance</i> memoderasi pengaruh hubungan antara <i>free cash flow</i> dengan manajemen laba	-0,648	0,812	T hitung < T tabel P Value > 0,005	Ditolak

Tabel 4. 16 Rekapitulasi Uji Hipotesis

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

#### 4.5 Pembahasan

##### 4.5.1 Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama menduga adanya dampak signifikan *free cash flow* (X1) terhadap Manajemen Laba (Y) dalam perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2019 hingga 2021. Dari hasil uji regresi dan hipotesis melalui aplikasi SPSS hipotesis diterima. Melalui hal tersebut mengindikasikan bahwa *free cash flow* mempengaruhi peningkatan Manajemen Laba (Y) pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI

periode 2019 – 2021 dengan arah hubungan yang negative yakni berlawanan yang berarti banyak perusahaan tanpa *free cash flow* yang besar sehingga tindakan manajemen laba semakin ditingkatkan namun jika tingginya *free cash flow* yang terdapat pada suatu perusahaan, maka perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan perusahaan karena dapat membiayai secara tepat dan optimal dengan tujuan membantu kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak perlu menerapkan manajemen laba.

Kapasitas perusahaan untuk membayar dividen dapat ditunjukkan oleh data arus kas. Perusahaan mampu menaikkan harga sahamnya ketika arus kasnya tinggi karena investor dapat mengetahui perusahaan memiliki kas ekstra untuk pembagian keuntungan, (Mardiyanto, (2008). White and others 2003) mengatakan bahwa besarnya arus kas bebas yang terdapat pada suatu organisasi, semakin baik organisasi tersebut karena tersedia dana untuk pembangunan, pelunasan utang, dan keuntungan. Artinya semakin rendah nilai FCF suatu perusahaan dapat dikategorikan semakin tidak sehat dan praktik manajemen laba semakin meningkat.

Melalui hasil tersebut sesuai dengan teori keagenan menyatakan Perusahaan yang memiliki pendapatan bebas tinggi cenderung tidak memanipulasi laba, dengan alasan bahwa dalam situasi ini sebagian besar investor adalah investor sementara (pemilik singkat perusahaan) berpusat pada informasi pendapatan bebas perusahaan yang mengindikasikan keahlian perusahaan dalam mengoperasikan laba, oleh

karenanya dari pendapatan bebas yang besar, diluar manajemen laba, perusahaan dapat memperbesar biaya saham, sebab pemilik saham mendapati perusahaan tersebut memiliki dana yang besar untuk membagi keuntungan Mardiyanto, (2008).

Hasil ini sesuai dengan studi yang dipimpin oleh Isnawati (2011) yang menyatakan bahwa FCF mempengaruhi manajemen laba. Akhmad Bakhrudin (2010) yang menganalisis dampak arus kas bebas dan komite audit pada manajemen laba menjelaskan *free cash flow* secara fundamental mempengaruhi manajemen laba dengan arah negative. Pengaruh negatif ini timbul sebab hal tersebut adalah aktor penentu yang signifikan untuk menetapkan nilai suatu usaha, oleh karenanya manajer perusahaan berfokus pada upaya dalam menumbuhkan *free cash flow*. (free cash flow) yaitu pendapatan nyata yang dapat diedarkan kepada pemegang saham setelah perusahaan membuat setiap usaha dan modal kerja yang diharapkan dapat mengikuti perkembangan ungsionalnya, Sawir, (2004)

#### **4.5.2 Pengaruh *Suistainability Report* terhadap Manajemen Laba**

Hipotesis kedua menduga bahwa adanya pengaruh antara *Suistainability Report* ( $X_2$ ) terhadap Peningkatan Manajemen Laba (Y) di perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019 hingga 2021. Dari hasil uji regresi dan hipotesis melalui *aplikasi* SPSS hipotesis diterima. Hasil kedua Uji tersebut menyatakan bahwa variabel *Suistainability Report* ( $X_2$ ) mempengaruhi peningkatan Manajemen Laba (Y) pada

perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019 hingga 2021 melalui arah hubungan yang positif.

*Sustainability Reporting* oleh perusahaan, baik itu mutu dan jumlah yang bagus akan mendapatkan keyakinan dari daerah dan mitra lokal. Pengungkapan *sustainability report* juga diterima untuk dapat lebih mengembangkan hubungan eksekutif dengan mitra dan meningkatkan pengulangan korespondensi untuk membangun kepercayaan antara keduanya. Berdasarkan teori keagenan yang berkenaan dengan *stakeholder* Menurut Ghozali dan Chariri (2007), Berdasar pada *sustainability reporting* oleh perusahaan baik itu mutu dan jumlah, semakin tinggi akan memperoleh keyakinan publik dan mitra hal itu dapat mengurangi tingkat manajemen laba. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* ternyata masih belum dimaksimalkan oleh perusahaan. Melalui sudut pandang teori legitimasi, pelaporan oleh perusahaan dilihat sebagai prosedur dalam mendapatkan pengakuan dari rakyat. Perusahaan serta rakyat mempunyai keterkaitan yang dibatasi oleh kesepakatan bersama. Perjanjian tersebut bermaksud untuk membuat kesesuaian antara kualitas sosial organisasi dan praktik yang diterima masyarakat. *Sustainability report* dalam hal ini belum mampu memberikan kemudahan yang signifikan bagi perusahaan untuk menerima pengakuan dari masyarakat, sehingga perusahaan harus berlatih melakukan manajemen laba. Dalam hal ini menyusul studi oleh Kinasih et al. (2018)

mengungkapkan bahwa pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang jumlahnya diperkirakan tidak dapat mengurangi manajemen laba.

#### **4.5.3 *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap Manajemen laba**

Hipotesis ketiga menduga *Good Corporate Governance* (Z) memoderasi dampak *free cash flow* (X1) pada Manajemen laba (Y) di perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019 hingga 2021. Dari hasil uji regresi dan hipotesis melalui *aplikasi* SPSS hipotesis ditolak. Hasil kedua Uji tersebut menyatakan bahwa Artinya *good corporate governance* yakni proksi dewan komisaris independent tak dapat melemahkan atau menguatkan dampak *free cash flow* pada manajemen laba.

Hasil ini sesuai dengan studi Herlambang (2017) serta Kosasih dan Paramitha (2021) yang menyatakan bahwa *Good corporate governance* tidak memiliki peranan sebagai pengatur dalam dampak *free cash flow* pada manajemen laba.. Ini juga sejalan dengan studi Astrianti (2008) yang tidak menemukan keterkaitan besar diantara praktik *corporate governance* pada earnings management. Sama seperti studi yang dilakukan oleh Ningsaptiti (2010), temuan menunjukkan bahwa *corporate governance* melalui variabel komposisi dewan komisaris dan komposisi komite audit tidak memiliki dampak terhadap manajemen laba. Hasilnya menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* dengan proksi komposisi

dewan komisaris tidak mempengaruhi manajemen laba, artinya sejumlah besar anggota komisaris independen dalam perusahaan tidak dapat menurunkan manajemen laba yang terjadi sehingga masih perlu dilakukan evaluasi dan integrasi secara berkelanjutan untuk meminimalisir praktik manajemen laba untuk menghasilkan laba perusahaan yang lebih berkualitas.

#### 4.5.4 *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Manajemen laba

Hipotesis keempat menduga *Good Corporate Governance* (Z) memoderasi pengaruh *Sustainability Report* (X1) pada Manajemen laba (Y) di perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019 hingga 2021. Dari hasil uji regresi dan hipotesis memanfaatkan aplikasi SPSS hipotesis ditolak. Hasil kedua Uji tersebut menyatakan bahwa Artinya *good corporate governance* dengan proksi komposisi dewan komisaris tak dapat memperlemah ataupun memperkuat dampak *sustainability* pada manajemen laba.

Temuan dari studi ini sesuai dengan hasil studi oleh Veronica dan Utama (2005), yang mengindikasikan bahwa keterkaitan diantara proporsi dewan komisaris independen dan manajemen laba dalam perusahaan di Indonesia belum terkonfirmasi.

Temuan dari studi ini tidak sepenuhnya mendukung prinsip teori agensi di mana peran komisaris independen dalam mengawasi kinerja manajemen dalam upaya meningkatkan transparansi tata kelola perusahaan

masih perlu diperkuat. Teori agensi menekankan bahwa komisaris independen memiliki peran yang lebih objektif dalam pengawasan terhadap rencana bisnis perusahaan untuk menghindari potensi konflik dengan pihak yang memiliki kepentingan utama (principal). Sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan dewan komisaris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI belum mampu mengembangkan lebih lanjut kualitas laba dengan melakukan pembatasan peningkatan manajemen laba dari pengamatan atas laporan keuangan. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terkait regulasi yang diterapkan perusahaan agar peningkatan citra perusahaan bukan semata-mata untuk memperoleh kepercayaan tapi juga rasa tanggung jawab untuk meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba. Karena apabila hal tersebut terus dilakukan akan menjadi dampak yang buruk bagi perusahaan kedepannya.



## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil tersebut, “Peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi *Free Cash low* dan *Sustainability Report* Terhadap Manajemen Laba” yaitu dipaparkan demikian:

1. *Free cash flow* memiliki pengaruh pada peningkatan Manajemen Laba suatu perusahaan Manufaktur yang telah masuk tercatat di BEI tahun 2019 hingga 2021. Artinya semakin tingginya *free cash flow* pada suatu perusahaan, maka perusahaan mampu mengawasi dana dengan sangat baik karena dapat membiayai secara tepat dan optimal untuk mendanai operasional perusahaan sehingga tidak harus menerapkan manajemen laba, sehingga hipotesis 1 yang diajukan **diterima**.
2. *Sustainability Report* berpengaruh pada peningkatan Manajemen Laba di suatu perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019 hingga 2021. Perusahaan berkualitas dan kuantitas tinggi maka mendapatkan kepercayaan masyarakat umum dan mitra. Gambaran bagus ini tidak mudah didapat, selanjutnya manajer akan bertindak secara moral sesuai pedoman yang tepat, sehingga hipotesis 2 yang diajukan **diterima**.
3. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba tidak dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* melalui indikator komposisi dewan komisaris. Berarti sejumlah anggota komisaris independen dalam perusahaan belum menang dalam hal penurunan laba eksekutif yang terjadi sehingga masih

perlu dilakukan evaluasi dan integrasi secara berkelanjutan untuk meminimalisir praktik manajemen laba untuk menghasilkan laba perusahaan yang lebih berkualitas, sehingga hipotesis 3 yang diajukan **ditolak**.

4. *Good Corporate Governance* dengan proksi komposisi dewan komisaris tidak dapat memperkuat suatu dampak dari sustainability pada suatu manajemen laba, karena tidak dapat mengembangkan kualitas keuntungan lebih jauh dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui kemampuan pemeriksaan pengungkapan keuangan, sehingga hipotesis 4 yang diajukan **ditolak**.

## 1.2 Keterbatasan Penelitian

Berikut suatu batasan yang dapat menghambat penelitian, antara lain:

1. Laporan keuangan perusahaan yang kadang kurang lengkap. Selain itu, terdapat keterbatasan sumber penguat *sustainability reporting* terhadap manajemen laba.

## 1.3 Saran

Berikut ini merupakan saran dari penulis sebagai eksplorasi, tambahan untuk lebih spesifik antara lain:

1. Untuk studi berikutnya, diharapkan mengambil sampel dengan cakupan yang lebih besar dan memperpanjang periode pengamatan., sehingga temuan empirisnya dapat menggambarkan secara keseluruhan mengenai Peran *Good Corporate Governance* Dalam Memoderasi Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Sustainability Report* Terhadap Manajemen Laba.

2. Pada studi selanjutnya harapannya dapat menambah variabel bebas, sehingga dapat mengidentifikasi variabel bebas yang menjadi prediktor dalam mempengaruhi suatu manajemen laba.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). *Pengaruh Free Cash Flow Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. 4(2), 105–118.
- Astuti. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(2), 187-200., 6(2), 187–200.
- Bangun, C. & N. (2020). *Pengaruh Free Cash Flow , Struktur Modal , Dan*. 2, 1010–1017.
- Desy Ika Rachmawati<sup>1</sup>, Desi Yuniarti<sup>2</sup>, Dan D. A. N. (2015). *Model Regresi Variabel Dengan Metode Selisih Mutlak*. 6, 187–192.
- Ganesan, Y., Nasional, U. T., Shah, M., & Hashim, F. (2017). *Corporate Governance And Sustainability Reporting Practices : The Moderating Role Of Internal Audit Function*. 9(4), 159–180.
- Herlambang, A. R. (2017). *Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. 4, 15–29.
- Irawan, S., Apriwenni, P., & Akuntansi, P. S. (2021). *Pengaruh Free Cash Flow , Financial Distress , Dan Investment Opportunity Set Terhadap*. 14(1), 24–37.
- Jemunu, M. D., Apriyanto, G., & Parawiyati, P. (2021). Good Corporate Governance, Pengungkapan Sustainability Report Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Afre (Accounting And Financial Review)*, 3(2), 93–102. <https://doi.org/10.26905/Afr.V3i2.5195>
- Kepakisan, I. G. A. A. P. D., & Budiasih, I. G. A. N. (2022). Sustainability Report Dan Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Quality Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 3819. <https://doi.org/10.24843/Eja.2022.V32.I02.P17>
- Kosasih, M. P. (2021). *Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Earning Management Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Tjindrawati*. 1(11).
- Mayangsari, J. (2016). *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating*.
- Ningsaptiti, R. (2010). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme*

*Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.*

- Paulina Millennia Natalia Wijaya, N. S. H. (2021). *Fcf Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi ( Sektor Transportasi )*. 18(02), 103–113.
- Puspaningrum, E., & Indriyani, F. (2022). *Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Profitabilitas , Leverage , Free Cash Flow Dan Manajemen Laba*. 6(1), 28–42.
- Puspitasari, Diana, D. M. C. M. (2019). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara*. 08(03), 87–100.
- Rachman, T. (2014). *Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Free Cash Flow , Roa Dan Perputaran Aset Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Tambang Batu Bara*.
- Rifai, B. (2009). *Peran Komisaris Independen Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Di Perusahaan Publik*. 16(3), 396–412.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). *Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bumn*. 7(2).
- Setiawati, E., & Rosit, E. M. (2019a). *Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. 13(1), 69–82.
- Setiawati, E., & Rosit, E. M. (2019b). *Pengaruh Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. 13(1), 69–82.
- Tualeka, Tenriwaru, Dan U. K. (2020). *Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. 18(02), 118–134.
- Vidya, R., & Giarto, D. (2020). *The Effect Of Leverage , Sales Growth , Cash Flow On Financial Distress With Corporate Governance As A Moderating Variable*. 9(1), 15–21.  
<https://doi.org/10.15294/Aaj.V9i1.31022>
- Wimelda, L., & Chandra, A. (2018). *Opportunistic Behavior , External Monitoring Mechanisms , Corporate Governance , And Earnings Management*. 3(20), 44–52.